

**ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA DALAM MEMILIH  
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1  
Pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri**



Nama : Muhammad Akbar Fernanda

NIM : 17 522 261

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA DALAM MEMILIH  
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**



Nama : Muhammad Akbar Fernanda

NIM : 17 522 261

Yogyakarta, Oktober 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atyanti Dya Prabaswari'.

Atyanti Dya Prabaswari, S.T., M.Sc.

**ANALISIS DISONANSI KOGNITIF MAHASISWA DALAM MEMILIH  
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh  
**ISLAM**

Nama : Muhammad Akbar Fernanda

NIM : 17 522 261

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri

Yogyakarta, Oktober 2021

**Tim Penguji**

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Ketua

Muhammad Ragil Suryoputro, ST., M.Sc.

Anggota I

Chancard Basumerda, S.T., M.Sc.

Anggota II





Mengetahui

Ka.Prodi Teknik Industri  
Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Islam Indonesia



  
**Dr. Fauziq Immawan, S.T., M.M.**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



FAKULTAS  
TEKNOLOGI INDUSTRI

Gedung KH. M. Manour  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalbarang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4110, 4100  
F. (0274) 895007  
E. [fti@uii.ac.id](mailto:fti@uii.ac.id)  
W. [fti.uii.ac.id](http://fti.uii.ac.id)

Nomor : 09/Ka.Lab DSK&E/70/Lab. DSK&E/X/2021

Hal : Surat Keterangan Penelitian

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Laboratorium Desain Sistem Kerja dan Ergonomi (DSK&E), Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, dengan ini ingin memberitahukan bahwa mahasiswa di bawah telah melakukan penelitian di Laboratorium DSK&E.

Nama Peneliti : Muhammad Akbar Fernanda  
NIM : 17522261  
Program Studi : Teknik Industri-FTI-UII  
Tempat Penelitian : Laboratorium Desain Sistem Kerja & Ergonomi, Universitas Islam Indonesia  
Waktu Penelitian : Juni – September 2021  
Judul Penelitian : Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia  
Dosen pembimbing : Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Yogyakarta 1 Oktober 2021

Ka.Lab DSK&E,

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah, saya akui bahwa karya saya ini adalah murni hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang sumbernya dicantumkan. Apabila dikemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ada pelanggaran peraturan yang sah dan hak kekayaan intelektual maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Oktober 2021

  
Muhammad Akbar Fernanda

17 522 261

الجامعة الإسلامية  
الاستدراك

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada pemilik semua hal yang ada dunia dan seluruh alam semesta Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh umat-Nya. Dengan ini saya persembahkan hasil penelitian tugas akhir saya kepada diri saya sendiri dan khususnya kepada kedua orang tua saya yang senantiasa membiayai saya selama kuliah dan selalu mendoakan serta mendukung saya. Saya juga berterimakasih kepada seluruh orang-orang yang pernah saya temui dan membantu selama saya menjalankan studi ini, terimakasih karena telah membantu, memberi motivasi, memberi semangat, memberi pelajaran yang kecil atau banyak nya hal itu berpengaruh kepada kehidupan saya sekarang.



## HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

QS. Al-Baqarah [2:286]



## KATA PENGANTAR



***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir “Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia”. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang membawa umat menuju ridha Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan pandangan dan ilmu, serta hal-hal konstruktif lainnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Muhammad Ridwan Andi Purnomo, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M. sebagai Ketua Program Studi S1 Teknik Industri Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah berkenan membimbing, memberikan kesempatan, membagi ilmu, dan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini dan menjadi dosen sejak awal sebagai mahasiswa.
5. Kedua orang tua saya Bapak Haryanto dan Ibu Dessy Mutiara yang sudah memberikan segala yang terbaik dengan perjuangan, cinta, serta ilmunya. Mendukung dengan doa terkhusyuk dan dukungan moral materil sampai di hari ini



dan kemudian. Rasa syukur Alhamdulillah selalu saya ucapkan karena dengan adanya mereka penulis bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Terimakasih atas dukungan yang tak pernah putus untuk penulis menyelesaikan studi selama kurang lebih 4 tahun ini. Terimakasih atas doa yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita dalam rahmat dan hidayah-Nya.

6. Laboratorium Desain Sistem Kerja & Ergonomi (DSK&E) yang sudah memberikan banyak manfaat kepada penulis serta menjadi tempat untuk penulis melakukan proses pendewasaan. Semoga Lab. DSK&E semakin lebih baik dan selalu memberikan manfaat dari ilmu-ilmu didalamnya terkhusus keilmuan ergonomi.
7. Keluarga Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, terkhusus Angkatan 2017 dan 2018 yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dalam pengumpulan data serta menjadi tempat penulis untuk berkembang bersama.

Penulis menyadari dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dengan besar hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan laporan ini. Akhir kata semoga laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagaimana mestinya serta berguna bagi penulis dan khususnya bagi pembaca.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, Oktober 2021

  
Muhammad Akbar Fernanda

17 522 261

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi turut memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi sebagai salah satu media pencetak kelimuan dan penemuan baru juga turut berkembang pesat. Program studi yang variatif mendorong mahasiswa lebih selektif dalam memilihnya. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pembentukan disonansi kognitif pada Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Pembentukan dimensi pada disonansi kognitif meliputi *emotional*, *wisdom of purchase*, dan *concern over the deal*. Dimensi *emotional* diukur dengan 15 indikator pertanyaan, dimensi *wisdom of purchase* diukur dengan 4 indikator pertanyaan, dan *concern over the deal* diukur dengan 3 indikator pertanyaan. Sampel penelitian menggunakan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 atau mahasiswa tahun ketiga dan keempat Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia sebanyak 111 orang. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan analisis faktor. Hasil penelitian analisis disonansi kognitif menggunakan analisis faktor pada variabel *emotional* menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak kesal untuk memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, pada variabel *wisdom of purchase* menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sangat membutuhkan untuk memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Pada variabel *concern over deal* menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak mengalami kebingungan dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Saran yang diberikan yaitu Program Studi Teknik Industri UII dapat meningkatkan kualitas berdasarkan ketiga analisis faktor.

Kata kunci: *cognitive dissonance*, *emotional*, *wisdom of purchase*, *concern over deal*

## DAFTAR ISI

<b>TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Deduktif.....	9
2.1.1 Perguruan Tinggi .....	9
2.1.2 Mahasiswa .....	10
2.1.3 Ergonomi .....	10

2.1.4	Ergonomi Kognitif.....	11
2.1.5	Persepsi .....	12
2.1.6	Sikap .....	12
2.1.7	<i>Cognitive Dissonance</i> .....	13
2.1.8	Dimensi <i>Cognitive Dissonance</i> .....	14
2.1.9	<i>Pilot Study</i> .....	17
2.1.10	Analisis Deskriptif .....	17
2.1.11	Analisis Faktor.....	18
2.1.12	Uji Statistik .....	21
2.2	Kajian Induktif .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Subjek Penelitian.....	31
3.2	Objek Penelitian .....	31
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4	Skala Pengukuran Variabel.....	32
3.5	Populasi dan Sampel .....	32
3.6	Sumber Data.....	33
3.7	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.8	Instrumen Penelitian.....	35
3.9	Metode Analisis Data.....	35
3.9.1	Uji Validitas.....	35
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	35
3.9.3	Analisis Deskriptif .....	36
3.9.4	Analisis Faktor.....	36
3.10	Alur Penelitian.....	36

<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>41</b>
4.1 Karakteristik Responden .....	41
4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia .....	41
4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Angkatan .....	42
4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Prodi Teknik Industri UII.....	42
4.2 <i>Pilot Study</i> .....	42
4.2.1 Uji <i>Pilot Study</i> .....	44
4.2.2 Hasil Uji <i>Pilot Study</i> .....	47
4.3 Kuesioner Disonansi Kognitif.....	47
4.3.1 Dimensi <i>Emotional</i> .....	47
4.3.2 Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	48
4.3.3 Dimensi <i>Concern Over Deal</i> .....	49
4.4 <i>Sampling Data</i> .....	49
4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	50
4.5.1 Uji Validitas .....	50
4.5.2 Uji Reliabilitas .....	51
4.6 Uji Analisis Faktor .....	52
4.6.1 Dimensi <i>Emotional</i> .....	52
4.6.2 Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	61
4.6.3 Dimensi <i>Concern Over Deal</i> .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden .....	70
5.2 Analisis Kuesioner Disonansi Kognitif.....	71
5.2.1 Dimensi <i>Emotional</i> .....	71

5.2.2	Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	73
5.2.3	Dimensi <i>Concern Over Deal</i> .....	74
5.3	Analisis Uji Validitas & Uji Reliabilitas.....	75
5.4	Analisis Faktor .....	75
5.4.1	Dimensi <i>Emotional</i> .....	76
5.4.2	Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	80
5.4.3	Dimensi <i>Concern Over Deal</i> .....	82
5.4.4	Saran dari Hasil Penelitian.....	83
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>85</b>
6.1	Kesimpulan .....	85
6.2	Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>xxi</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Baru Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.....	4
Tabel 2. 1 Dimensi <i>Cognitive Dissonance</i> .....	14
Tabel 2. 2 Kajian Literatur.....	28
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Usia .....	41
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Angkatan.....	42
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Prodi TI UII .....	42
Tabel 4. 5 Pertanyaan <i>Pilot Study</i> .....	43
Tabel 4. 6 Rekapitulasi <i>Pilot Study</i> .....	44
Tabel 4. 7 Hasil <i>Pilot Study</i> .....	47
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Dimensi <i>Emotional</i> .....	47
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	48
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Dimensi <i>Concern Over Deal</i> .....	49
Tabel 4. 11 Uji Validitas.....	50
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 13 <i>KMO and Bartlett's test</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	52
Tabel 4. 14 <i>Anti-Image Matrices</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	54
Tabel 4. 15 <i>Communalities</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	56
Tabel 4. 16 <i>Total Variance Explained</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	58
Tabel 4. 17 <i>Component Matrix</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	59
Tabel 4. 18 <i>Rotated Component Matrix</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	60
Tabel 4. 19 <i>Component Transformation Matrix</i> Dimensi <i>Emotional</i> .....	60
Tabel 4. 20 <i>KMO and Bartlett's test</i> Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	61
Tabel 4. 21 <i>Anti-Image Matrices</i> Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	63
Tabel 4. 22 <i>Communalities</i> Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	64
Tabel 4. 23 <i>Total Variance Explained</i> Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	64
Tabel 4. 24 <i>Component Matrix</i> Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i> .....	65

Tabel 4. 25 <i>KMO and Bartlett's test Dimensi Concern Over Deal</i> .....	66
Tabel 4. 26 <i>Anti-Image Matrices Dimensi Concern Over Deal</i> .....	67
Tabel 4. 27 <i>Communalities Dimensi Concern Over Deal</i> .....	68
Tabel 4. 28 <i>Total Variance Explained Dimensi Concern Over Deal</i> .....	68
Tabel 4. 29 <i>Component Matrix Dimensi Concern Over Deal</i> .....	69





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Perguruan Tinggi .....	2
Gambar 3. 1 Alur Penelitian .....	38



# BAB I

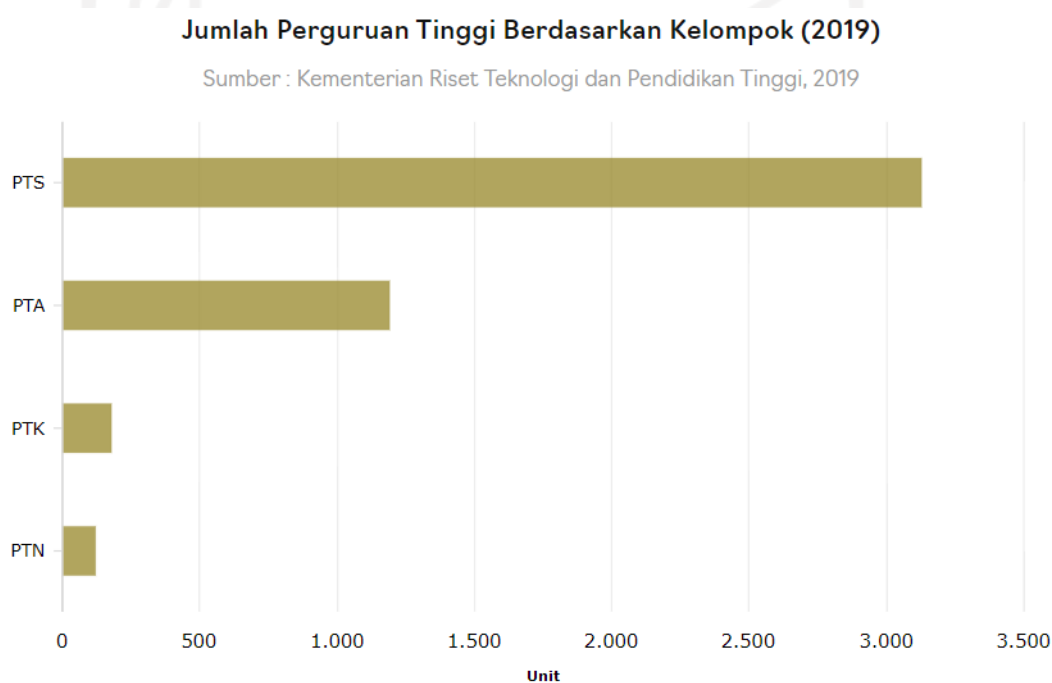
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga dapat menjadi pribadi yang mampu bersaing. Hal ini menyebabkan meningkatnya minat masyarakat dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Bertambahnya minat masyarakat diiringi dengan berkembang pesatnya jumlah perguruan tinggi di Indonesia (Tanti et al., 2019).

Perguruan Tinggi sebagai salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan yang ikut bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai tanggungjawab dan peran yang sangat strategis untuk mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua komponen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia serta untuk memberdayakan peran serta masyarakat menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia khususnya pendidikan tinggi. Selain itu perubahan paradigma pengelolaan pendidikan tinggi telah bergeser dari pendekatan sentralistik ke arah pendekatan desentralisasi serta terikat pada satu tujuan sebagaimana dirumuskan dalam Visi 2010 Pendidikan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan sistem pendidikan tinggi termasuk perguruan tinggi yang sehat sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa dengan ciri berkualitas, memberi akses dan berkeadilan serta otonomi (HELTS 2003-2010).

Data yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (pddikti.kemdikbud.go.id) tahun 2019 menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia mencapai 3251 Perguruan Tinggi. Dimana sebanyak 138 Perguruan Tinggi terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data Tersebut, sebanyak 122 Perguruan Tinggi di antaranya merupakan Perguruan Tinggi Negeri dan 3129 Perguruan Tinggi adalah Perguruan Tinggi Swasta. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah Perguruan Tinggi Swasta lebih banyak daripada Perguruan Tinggi Negeri (Kemenristekdikti, 2019).



Gambar 1. 1 Jumlah Perguruan Tinggi

Melihat jumlah PTN serta daya tampungnya dari tahun ke tahun, maka peluang PTS sebagai alternatif menjadi sangat besar. Tentu saja peluang ini harus dibarengi dengan kualitas yang baik, karena dalam rangka menyongsong era globalisasi tidak menutup kemungkinan akan munculnya PTS-PTS lain yang diselenggarakan oleh pihak luar negeri. PTS yang berhasil tentu saja yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya. Situasi persaingan yang cukup ketat ini, membuat perguruan tinggi berusaha untuk terus meningkatkan kualitasnya yaitu dengan cara memberikan pelayanan-pelayanan

jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat memuaskan mahasiswanya (Jamaluddin Sawaji et al., 2011).

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Indonesia merupakan organisasi yang bergerak dalam jasa pendidikan bagi masyarakat Indonesia yang tidak tergantung oleh keberadaan serta kapasitas Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Aktivitas yang dilakukan PTS selalu mengacu kepada Tri dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

Salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta adalah Universitas Islam Indonesia yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia. Dengan meningkatnya perkembangan PTS di Indonesia, UII dituntut untuk menyediakan pelayanan-pelayanan terbaik bagi mahasiswanya agar tetap bisa bersaing.

Dengan semakin banyaknya perguruan tinggi beserta program studi yang ditawarkan kepada siswa-siswi selaku konsumen, maka para konsumen akan lebih selektif dalam memilih perguruan tinggi beserta program studinya tersebut. Dengan adanya berbagai informasi baik informasi yang positif maupun negatif mengenai Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, hal ini akan membuat mahasiswa dan calon mahasiswa merasa dihadapkan pada suatu kondisi yang membingungkan, dimana kepercayaan mereka tidak “sejalan bersama”. Hal inilah yang akan mengakibatkan timbulnya disonansi (Khakim & Imron, 2011).

*Cognitive Dissonance* dideskripsikan sebagai suatu kondisi yang membingungkan, yang terjadi pada seseorang ketika kepercayaan mereka tidak sejalan bersama. Kondisi ini mendorong mereka untuk merubah pikiran, perasaan, dan tindakan mereka agar sesuai dengan pembaharuan. Disonansi dirasakan ketika seseorang berkomitmen pada dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang tidak konsisten dengan perilaku dan kepercayaan mereka yang lainnya (Edwin Japarianto, 2006). Disonansi kognitif merupakan suatu situasi dimana orang tidak nyaman dengan informasi baru yang didapatkannya yang menimbulkan keraguan dari pemahaman awal yang diterima sebelumnya (Jannah, 2017).

*Cognitive Dissonance Theory* dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1957. Teori berbasis psikologi ini berfokus pada keselarasan antara dua elemen kognitif. Jika salah satu elemen tidak sesuai atau selaras dengan elemen lainnya, maka kedua elemen berada dalam situasi *dissonance*. Dalam kondisi seperti ini, *psychological discomfort* akan memotivasi seseorang untuk menekan atau mengurangi *dissonance* dan mewujudkan *consonance* melalui sejumlah cara, seperti: (1) mengubah salah satu diantara kedua elemen bersangkutan; (2) mengurangi derajat kepentingan elemen-elemen kognitif tersebut; (3) menambah elemen kognitif baru yang bisa selaras dengan elemen yang sudah ada; dan (4) mengubah relevansi elemen kognitif dari yang semula relevan menjadi tidak relevan. Biasanya setelah keputusan dibuat, masalah yang dihadapi konsumen adalah alternatif yang dipilih memperlihatkan kekurangan, sedangkan alternatif yang ditolak justru menunjukkan beberapa faktor yang menarik. Perilaku konsumen dimaknai sebagai proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa, maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya.

Disonansi kognitif bisa timbul pada semua konsumen dari berbagai bentuk kegiatan atau pilihan. Pada penelitian ini sendiri, disonansi dijadikan sebagai topik yang berfokus pada Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa dijadikan pusat penelitian yang berperan sebagai subjek/konsumen pada disonansi kognitif yang akan dianalisis. Berikut merupakan data mahasiswa baru Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia yang didapatkan dari Direktorat Layanan Akademik Universitas Islam Indonesia sebagai data acuan jumlah peminat yang memilih Teknik Industri. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan antara jumlah mahasiswa yang mendaftar dengan jumlah mahasiswa yang diterima serta menjadi mahasiswa aktif di Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia pada dua periode terakhir.

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Baru Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

Data Mahasiswa Baru	Teknik Industri TA. 2020/2021	Teknik Industri IP TA. 2020/2021	Teknik Industri TA. 2021/2022	Teknik Industri IP TA. 2021/2022
---------------------	----------------------------------	-------------------------------------	----------------------------------	-------------------------------------

Jumlah Pendaftar	750	81	705	32
Diterima dan Aktif	292	35	306	13

Semakin banyaknya calon mahasiswa baru, persaingan yang semakin ketat dalam memaksimalkan pelayanan, sehingga akan memberikan informasi positif bagi mahasiswa juga dapat menimbulkan alternatif yang semakin banyak dan menimbulkan disonansi kognitif. Mahasiswa sebagai tujuan dari semua strategi yang diterapkan Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia tentu menginginkan pelayanan yang mampu menggugah emosi mahasiswa untuk memiliki perasaan nyaman setelah memutuskan memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Setelah memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, mahasiswa pasti mengetahui apakah ia mengalami disonansi kognitif atau tidak. Sebelum hal itu terjadi maka Program Studi Teknik Industri harus dapat mengantisipasi dengan mempelajari perilaku mahasiswa terutama disonansi kognitif. Untuk mengetahui disonansi kognitif yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang membentuk disonansi kognitif Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia?
2. Bagaimana saran atau rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil mengenai faktor yang membentuk disonansi kognitif Mahasiswa untuk kemajuan Program Studi Teknik Industri?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk disonansi kognitif Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia
2. Memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil mengenai faktor yang membentuk disonansi kognitif Mahasiswa untuk kemajuan Program Studi Teknik Industri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui faktor-faktor yang membentuk disonansi kognitif terhadap Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai ergonomi kognitif terkhusus mengenai disonansi kognitif.
2. Bagi yang diteliti, dapat mengetahui faktor-faktor yang membentuk disonansi kognitif setelah menerima banyak informasi dan memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia yang didukung dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar evaluasi atas pelayanan yang telah diberikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian mengenai disonansi kognitif.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan terhadap Mahasiswa Teknik Industri Universitas Islam Indonesia tingkat 3 dan 4 Tahun Ajaran 2020/2021, karena sudah melewati beberapa mata kuliah wajib, peminatan, dan praktikum.
2. Proses pengambilan data dilakukan sebelum tahun ajaran baru 2021/2022 dimulai.
3. Dalam pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner via *Google Form* serta melakukan wawancara secara langsung jika responden berkenan.
4. Dalam pengambilan data menaati protocol kesehatan COVID-19.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun dalam enam bab dengan rincian isi setiap bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas mengenai pendahuluan tentang latar belakang permasalahan pada topik penelitian ini. Kemudian terdapat rumusan masalah terstruktur agar mudah mensolusikan, tujuan penelitian guna menentukan fokus penelitian, manfaat penelitian ke berbagai pihak, batasan masalah dengan harapan penelitian tidak membicarakan di luar topik, dan sistematika penelitian secara singkat.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisikan tentang teori dan konsep dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Literatur diperoleh dari buku maupun pendapat pakar atau sumber yang valid. Selain itu, memuat uraian hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian tentang kerangka pemecahan masalah dan penjelasan secara umum bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Bab ini juga mencakup subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, alat dan bahan penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta bagan alir penelitian.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini mengulas data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan melakukan pengolahan data menggunakan metode yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam berbagai bentuk analisis. Bab ini menjadi pedoman untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada selanjutnya.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Membahas dan menganalisis hasil dari bab sebelumnya yang beracuan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian untuk akan menghasilkan kesimpulan.



## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini juga terdapat saran yang diberikan berdasarkan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Kajian Deduktif**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut.

##### **2.1.1 Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik seperti kriteria yang sudah disebutkan di atas. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat (Djokopranoto & Indrajit, 2004). Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pengertian dari masing-masing satuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akademi  
Menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu.
2. Politeknik  
Menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
3. Sekolah Tinggi  
Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

#### 4. Institut

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis.

#### 5. Universitas

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu.

### 2.1.2 Mahasiswa

Mahasiswa (*colleger*) merupakan generasi yang dapat mengubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya. Lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam hal pembentukan karakter yang baik. Kualitas lulusan tidak hanya ditentukan oleh tingginya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan mahasiswa selama menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor lain seperti karakter turut berperan dalam menentukan kualitas lulusan. Banyak pihak yang mengharapkan setiap lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi memiliki IPK tinggi dan karakter yang baik, sehingga ketika lulusan tersebut bekerja atau berwirausaha memiliki profesionalisma yang tinggi. Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas dengan tingkat profesionalisma yang tinggi menjadi pendidikan ideal bagi generasi pengubah bangsa di masa depan (Sagoro, 2013).

### 2.1.3 Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa latin yaitu “Ergon” dan “Nomos” (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek – aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain atau perancangan (Nurmianto, 1998). Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi.

Selanjutnya jenis ergonomi itu bisa dikategorikan berbagai macam. Beberapa macam pembagian atau ruang lingkup ergonomi antara lain (Fatmawati, 2014):

### 1. Ergonomi fisik

Berhubungan dengan anatomi tubuh manusia seperti antropometri, karakteristik fisiologis dan biomekanis yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Misalnya: postur kerja, gerakan berulang-ulang, pemindahan material, tata letak tempat kerja, keselamatan dan kesehatan

### 2. Ergonomi kognitif

Berhubungan dengan proses mental manusia sebagai akibat dari interaksi manusia terhadap pemakaian elemen sistem. Misalnya: persepsi, penalaran, respon memori, beban kerja, pengambilan keputusan, keandalan manusia, interaksi manusia dengan komputer, dan stres kerja.

### 3. Ergonomi organisasi

Berhubungan dengan pengoptimalan kinerja dari segi sosioteknik. Misalnya: struktur organisasi, kebijakan, dan proses. Topik yang relevan dalam ergonomi organisasi yaitu berhubungan dengan komunikasi, desain pekerjaan, manajemen sumber daya, perancangan waktu kerja, perancangan partisipatif, kerja tim, kultur organisasi, maupun manajemen kualitas.

### 4. Ergonomi lingkungan

Berhubungan dengan pencahayaan, kebisingan, temperatur, dan getaran. Topik yang relevan dengan ergonomi lingkungan antara lain: perancangan ruang kerja dan sistem akustik.

#### **2.1.4 Ergonomi Kognitif**

Ergonomi kognitif adalah cabang ergonomi yang berkaitan dengan proses mental manusia, termasuk di dalamnya; persepsi, ingatan, dan reaksi, sebagai akibat dari interaksi manusia terhadap pemakaian elemen sistem (Widiastuti, 2011). Ergonomi kognitif mempelajari kognisi dalam sistem kerja terutama yang berkaitan dengan setelan operasi, dalam rangka mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan performa sistem. Ergonomi kognitif berusaha menyelidiki proses-proses mental di dalam diri manusia dengan cara objektif dan ilmiah.

### 2.1.5 Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003). Menurut istilah, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai persepsi. Leavitt dalam Sobur mendefinisikan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Sobur, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan psikologis individu, latar belakang, pengalaman masa lalu, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, serta penerimaan diri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah intensitas rangsangan, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, serta sesuatu yang baru. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu (Sobur, 2003):

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

### 2.1.6 Sikap

Menurut Schiffman & Kanuk (1991) Sikap merupakan ekspresi perasaan yang berasal dari dalam individu yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap konsumen merupakan faktor psikologis yang perlu dipahami pemasar karena sikap dianggap mempunyai korelasi yang positif dan kuat dengan perilaku. Bahkan sikap dipandang sebagai predictor yang

efektif dalam menjelaskan perilaku konsumen. Konsumen yang suka atau bersikap positif terhadap suatu produk cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memilih produk yang disukainya tersebut. Sebaliknya, kalau konsumen bersikap negatif terhadap suatu produk biasanya cenderung tidak memperhitungkan produk tersebut sebagai pilihan pembelian, bahkan tidak jarang mereka menyampaikan ketidaksukaannya tersebut kepada teman, kerabat, atau tetangganya.

### 2.1.7 *Cognitive Dissonance*

Menurut Solomon (1992), Teori *Cognitive Dissonance* adalah salah satu dari pendekatan terhadap tingkah laku yang paling penting berdasarkan pada prinsip konsistensi. Menurut Solomon, Teori *Cognitive Dissonance* mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk mengurangi keadaan negatif dengan cara membuat keadaan sesuai satu dengan yang lainnya. Elemen kognitif adalah sesuatu yang dipercayai oleh seseorang bisa berupa dirinya sendiri, tingkah lakunya atau juga pengamatan terhadap sekelilingnya. Pengurangan disonansi dapat timbul baik dengan menghilangkan, menambah, atau mengganti elemen elemen kognitif.

*Cognitive Dissonance* dideskripsikan sebagai suatu kondisi yang membingungkan, yang terjadi pada seseorang ketika kepercayaan mereka tidak sejalan bersama. Kondisi ini mendorong mereka untuk merubah pikiran, perasaan, dan tindakan mereka agar sesuai dengan pembaharuan. Disonansi dirasakan ketika seseorang berkomitmen pada dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yang tidak konsisten dengan perilaku dan kepercayaan mereka yang lainnya (East, 1997).

Menurut Festinger (1957), *Cognitive Dissonance Theory* dibentuk dalam tiga konsep yaitu:

1. Seseorang lebih suka untuk konsekuan dengan *cognitions* mereka dan tidak suka menjadi tidak konsisten dalam pemikiran, kepercayaan, emosi, nilai dan sikap.
2. Disonansi terbentuk dari ketidaksesuaian *psychological*, lebih dari ketidaksesuaian *logical*, dimana dengan meningkatkan ketidaksesuaian akan meningkatkan disonansi yang lebih tinggi.
3. Disonansi adalah konsep *psychological* yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan mengharapkan dampak yang bisa diukur.

### 2.1.8 Dimensi *Cognitive Dissonance*

Penelitian 22 item yang didesain oleh Sweeney, Hausknecht dan Soutar (2000) menyatakan bahwa *Cognitive Dissonance* dapat diukur dengan tiga dimensi, yaitu *Emotional*, *Wisdom of Purchase*, dan *Concern Over the Deal*. *Emotional* adalah ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan pembelian. *Wisdom of Purchase* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah transaksi pembelian, dimana mereka bertanya – tanya apakah mereka sangat membutuhkan produk tersebut atau apakah mereka telah memilih produk yang sesuai. *Concern Over the Deal* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah transaksi pembelian dimana mereka bertanya–tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh tenaga penjual yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka. Dimensi ini menghasilkan 22 item yang dapat digunakan untuk mengukur *Cognitive Dissonance*. Tiga dimensi dari 22 item tersebut bukan hal yang baru untuk mengukur *Cognitive Dissonance* karena sudah digunakan Soutar dan Sweeney (2003:227-247) untuk mengukur *Cognitive Dissonance* pada penelitian sebelumnya. Berikut merupakan dimensi dari *Cognitive Dissonance* (Sweeney et al., 2000).

Tabel 2. 1 Dimensi *Cognitive Dissonance*

Variable	Item
<i>Emotional</i> (After I bought this product)	<i>I was in despair</i>
	<i>I resented it</i>
	<i>I felt disappointed with myself</i>
	<i>I felt scared</i>
	<i>I felt hollow</i>
	<i>I felt angry</i>
	<i>I felt uneasy</i>
	<i>I felt I would let myself down</i>
	<i>I felt annoyed</i>
	<i>I felt frustrated</i>
	<i>I was in pain</i>
	<i>I felt depressed</i>

	<i>I felt furious with myself</i>
	<i>I felt sick</i>
	<i>I was in agony</i>
<i>Wisdom of purchase</i>	<i>I wonder if I really need this product</i>
	<i>I wonder whether I should have bought anything at all</i>
	<i>I wonder if I have made the right choice</i>
	<i>I wonder if I have done the right thing in buying this product</i>
<i>Concern over deal</i>	<i>After I bought this product I wondered if I would be fooled</i>
	<i>After I bought this product I wondered if they had spun me a line</i>
	<i>After I bought this product I wondered whether there was something wrong with the deal I got</i>

#### **a. Emotional**

Dalam penelitian Sweeney et.al. (2000) dalam Putra (2012) mengenai skala pengukuran disonansi kognitif, aspek *emotional* memberikan peran dalam menggambarkan gap antara harapan dengan yang didapat yang dapat menghasilkan ketidaknyamanan psikologis. Lebih lanjut Sweeney et.al. (2000) dalam Putra (2012) mendiskripsikan *emotional* sebagai suatu ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang konsumen terhadap keputusan pembelian. Dalam hal ini kondisi psikologis konsumen secara alami mempertanyakan apakah tindakan yang dilakukan adalah tepat. Dari dimensi ini Sweeney et al (2000) dalam Putra (2012) mengungkapkan bahwa *emotional* mencerminkan perasaan putus asa, menyesal, kecewa pada diri sendiri, takut, hampa, cemas, khawatir, telah membuat keputusan yang salah, kesal atau jengkel, frustrasi, sakit hati, depresi, marah dengan diri sendiri, muak, dan merasa menderita. Seseorang yang merasakan hal-hal tersebut berarti telah mengalami ketidaknyamanan dalam keputusan yang telah dibuat hal ini dapat berimplikasi pada ketidakkonsistenan seseorang dalam berpikir.



### **b. *Wisdom Of Purchase***

Konsumen memiliki pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan membeli suatu produk atau jasa, karena hal ini berdampak pada nilai yang akan didapat oleh seorang konsumen hal inilah yang disebut *Wisdom of purchase* atau kebijaksanaan pembelian yang juga digunakan sebagai dimensi dalam pengukuran disonansi kognitif. Menurut Sweeney et.al. (2000) dalam Putra (2012) dimensi kebijaksanaan pembelian didefinisikan sebagai pengakuan seseorang setelah pembelian dan beranggapan bahwa suatu kebijaksanaan setelah pembelian dimana konsumen memutuskan untuk memilih produk atau jasa sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan.

Menurut Sweeney et.al. (2000) dalam Putra (2012) menggambarkan kebijaksanaan pembelian dalam beberapa item sebagai berikut:

1. Apakah konsumen membutuhkan barang itu
2. Apakah konsumen perlu membelinya
3. Apakah konsumen telah membuat pilihan yang tepat
4. Apakah konsumen telah melakukan hal yang tepat

### **c. *Concern Over Deal***

Dimensi disonansi ketiga diidentifikasi oleh Sweeney et al (2000) dalam Putra (2012), yang disebut ‘perhatian atas kesepakatan’, mencerminkan ‘pengakuan seseorang setelah pembelian yang telah dibuat bahwa merek mungkin telah dipengaruhi oleh staf penjualan’. Dimensi akhir mengakui inkonsistensi potensi kognitif yang mengalir dari perubahan sikap konsumen melalui pengaruh seorang tenaga penjualan. Aspek dari disonansi sebagai dasar konsep kepatuhan paksa yang menunjukkan bahwa orang dapat ‘dipaksa’ untuk berperilaku dalam cara yang konsisten dengan keyakinan mereka sebelumnya. Seorang konsumen juga mengharapkan akan mendapatkan kenyamanan setelah melakukan persetujuan dengan staf penjual. Sweeney et al (2000) dalam Putra (2012) menyebutkan bahwa *concern over the deal* berkaitan dengan kekecewaan konsumen dimana cenderung kurang yakin dengan keputusan yang di ambil melalui persetujuan dengan penjual.

### **2.1.9 Pilot Study**

*Pilot study* didefinisikan sebagai studi kecil untuk menguji protokol penelitian, instrument pengumpulan data, strategi perekrutan sampel, dan teknik penelitian lainnya untuk mempersiapkan studi yang lebih besar sehingga dapat mengidentifikasi area masalah potensial dan kekurangan dalam instrument protokol penelitian sebelum implementasi studi yang lebih besar (Hassan, 2006)

### **2.1.10 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006).

Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, ingin mengetahui sikap guru terhadap pemberlakuan UU Guru dan Dosen, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru, dan sebagainya. Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
3. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
4. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
5. Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

### 2.1.11 Analisis Faktor

Menurut Supranto (2004), analisis faktor merupakan teknik statistika yang utamanya dipergunakan untuk mereduksi atau meringkas data dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel, misalnya dari 15 variabel yang lama diubah menjadi 4 atau 5 variabel yang baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (*original variable*) (Siti, 2018).

Dalam analisis faktor tidak ada variabel dependen dan independen, proses analisis faktor sendiri mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel yang saling dependen dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah awal. Analisis faktor digunakan di dalam situasi sebagai berikut:

1. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
2. Mengenali dan mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya.
3. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariat selanjutnya.

Menurut Johnson dan Wilhem (2002), Secara umum analisis faktor atau analisis komponen utama bertujuan untuk mereduksi data dan menginterpretasikannya sebagai suatu variabel baru yang berupa variabel bentukan. Andaikan dari  $p$  buah variabel awal/asal terbentuk  $k$  buah faktor/komponen di mana  $k < p$ , misalkan dari sejumlah variabel  $p$  sebanyak 10 variabel terbentuk  $k = 2$  buah faktor/komponen yang dapat menerangkan kesepuluh variabel awal/asal tersebut.  $k$  buah faktor/komponen utama dapat mewakili  $p$  buah variabel aslinya sehingga lebih sederhana. Adapun langkah-langkah analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Data yang diperoleh dari penyusunan serta penyebaran kuesioner di tempat yang telah ditentukan, kemudian data-data ini dikumpulkan dan ditabulasikan pada kolom-kolom agar lebih mudah dikonversi pada *software* yang akan digunakan.

## 2. Pembuatan Matriks

Korelasi Matriks korelasi merupakan matriks yang memuat koefisien korelasi dari semua koefisien korelasi dari semua pasangan variabel dalam penelitian ini. Matriks ini digunakan untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar variabel penelitian. Nilai kedekatan ini dapat digunakan untuk melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari analisis faktor.

## 3. Ekstrasi Faktor

Pada tahap ini, akan dilakukan proses inti analisis faktor, yaitu melakukan ekstrasi terhadap sekumpulan variabel yang ada  $KMO > 0,5$  sehingga terbentuk satu atau lebih faktor.

## 4. Rotasi faktor

Pada rotasi faktor, matriks faktor ditransformasikan ke dalam matriks yang lebih sederhana, sehingga mudah diinterpretasikan.

## 5. Penamaan Faktor

Pada tahap ini akan diberikan nama-nama faktor yang telah terbentuk berdasarkan faktor *loading* suatu variabel terhadap faktor terbentuknya. Setelah tahapan pemberian nama faktor terbentuk.

### a. *KMO and Bartlett's test*

*KMO and Bartlett's Test* berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*), jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka teknik analisis faktor dapat di lanjutkan (Raharjo & Pertama, 2018)

### b. *Anti-Image Matrices*

*Anti-image Matrices* berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA  $> 0,50$ . Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel

yang diteliti adalah  $> 0,50$ , maka semua variabel layak untuk dilakukan analisis faktor (Raharjo & Pertama, 2018).

**c. *Communalities***

*Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction*  $> 0,50$ .

**d. *Total Variance Explained***

*Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**e. *Component Matrix***

*Component Matrix* ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk.

**f. *Rotated Component Matrix***

*Rotated Component Matrix* untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*Component*) yang terbentuk.

**g. *Component Transformation Matrix***

*Component Transformation Matrix* menunjukkan bahwa pada component nilai korelasinya adalah sebesar  $> 0,5$ , maka faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum variabel yang dianalisis.

### 2.1.12 Uji Statistik

Pengertian, statistik dalam arti yang luas, dikatakan bahwa statistik merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis data tersebut. Statistik dalam arti luas ini meliputi penyajian data yang meliputi statistik dalam arti sempit di atas tadi. Sehingga, pengertian, statistik dalam arti luas yaitu: kegiatan untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dan diolah. Oleh karenanya, statistik dalam arti luas ini meliputi penyajian data (meliputi statistik dalam arti sempit) (Santoso, 2019).

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan suatu alat ukur untuk menjawab tujuannya (Garson, 2013). Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Atau bisa dikatakan Validitas (*Validity*) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur. Ada berbagai tools yang bisa digunakan untuk menghitung uji validitas, seperti Microsoft Excel, SPSS, R Studio, dan lain-lain. Jika nilai r hitung lebih dari sama dengan rtabel (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%) maka instrumen item pertanyaan pada kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total yang berarti kuesioner dianggap valid. Perhitungan uji statistik validitas dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x)^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$(\sum y)^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kesesuaian suatu alat ukur dengan keadaan sebenarnya (Meeker & Escobar, 1998). Sisi lain uji reliabilitas adalah suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga kuesioner tersebut dapat dipercaya (Singarimbun & Effendi, 1981). Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas yang tinggi menghasilkan data yang semakin reliabel. Artinya, pengukuran melalui survei kuesioner yang diberikan kepada responden memberikan hasil yang sama atau skor yang tidak jauh berbeda. Secara empiris, tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh angka pada nilai koefisien reliabilitas (Ayyub & McCuen, 2011). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian atau survei kuesioner berbentuk angket atau skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{xx} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{n - \sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{xx}$  = nilai reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total



## 2.2 Kajian Induktif

Kajian Induktif dalam penelitian ini berisi jurnal dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan metode yang digunakan dan hasil dari penelitiannya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang menggunakan metode kuesioner *Cognitive Dissonance*, Uji Validitas dan Reliabilitas serta analisis deskriptif dan analisis faktor.

Edwin Japarianto (2006) pernah melakukan penelitian mengenai pembentukan disonansi kognitif konsumen pemilik mobil Avanza. Disonansi kognitif memiliki tiga dimensi yaitu, *emotional*, *wisdom of purchase*, *concern over the deal*. *Emotional* ditinjau dari putus asa, menyesal, kecewa dengan diri anda sendiri, takut, hampa, marah, cemas atau khawatir, telah membuat sesuatu yang salah, kesal atau jengkel, frustrasi, sakit hati, depresi, marah dengan diri sendiri, muak dan mendapat masalah. *Wisdom of Purchase* ditinjau dari sangat membutuhkan mobil merek Toyota Avanza, perlu membeli suatu Toyota Avanza, telah membuat pilihan yang tepat, telah melakukan hal yang tepat untuk membeli mobil merek Toyota Avanza sedangkan *Concern over the deal* ditinjau dari tidak merasa telah melakukan suatu ketololan, Tenaga Penjual tidak membuat mereka bingung, merasa nyaman dengan persetujuan yang telah di buat. Menggunakan Analisa faktor hasil penelitian memunculkan 3 faktor utama pembentuk disonansi yaitu: pilihan tepat, keputusan tepat, persetujuan tepat.

Pada penelitian berikutnya yang diteliti oleh Riska Devita Jaya (2016) melakukan penelitian pada pembentukan disonansi kognitif pada konsumen UD Primajargo Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor utama yang membentuk disonansi kognitif konsumen pada UD Primagro Jaya di Kabupaten Lampung Barat. Disonansi kognitif memiliki tiga dimensi yaitu, Emosional, Kebijakan Pembelian, dan Perhatian Setelah Transaksi. Jenis penelitian ini menggunakan proporsional *sampling* dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah konsumen pupuk UD Primagro Jaya di Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 300 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis faktor. Hasil uji analisis faktor diketahui bahwa terdapat 22 indikator membentuk 4 faktor utama disonansi kognitif konsumen UD Primagro Jaya di Kabupaten Lampung Barat yaitu pilihan tidak tepat, persetujuan tidak tepat, perasaan tidak tepat, dan



keputusan tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa disonansi kognitif konsumen UD Primagro Jaya di Kabupaten Lampung Barat berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa produk pupuk dan kinerja pelayanan UD Primagro Jaya sudah baik.

Penelitian dari Diana Rahmawati (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas serta analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan subjek mahasiswa program kelas internasional Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa seluruh indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa berada dalam satu kategori tingkat kepuasan yaitu dalam kategori puas. Begitu pula dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelayanan yang meliputi pelayanan akademik dosen dan pelayanan akademik pegawai administrasi, tingkat kepuasannya berada dalam kategori puas. Faktor yang berkaitan dengan profesionalisme dosen, kemudahan serta kenyamanan meliputi indikator profesionalisme dosen, kemudahan akses terhadap informasi akademik dan kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tingkat kepuasannya juga berada dalam kategori puas. Berdasarkan ranking kepuasan diperoleh hasil bahwa indikator yang paling dominan mempengaruhi kepuasan adalah indikator profesionalisme dosen.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Risky Nur Adha (2019) mengenai pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan budaya kerja (X3) merupakan variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember yang berjumlah 32 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F dan uji R<sup>2</sup>. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.549 ( $p > 0,05$ ).

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ). Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap turnover intention dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan motivasi kerjatidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Saloni Waruwu (2016) melakukan penelitian mengenai faktor K3 yang signifikan mempengaruhi kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Apartemen *Student Castle*. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman dan tercapainya tujuan produktivitas maksimum. K3 sangat penting dilaksanakan di semua bidang ketenagakerjaan tanpa terkecuali proyek bangunan seperti apartemen, hotel, mall. Namun, untuk mencegah risiko di tempat kerja kecelakaan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (X1), komitmen manajemen puncak (X2), lingkungan kerja (X3), kesadaran pekerja (X4), peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (X5), ketersediaan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (X6) di tempat kerja, dan komunikasi pekerja (X7). Faktor yang paling signifikan mempengaruhi kecelakaan adalah komitmen manajemen puncak (X2) dengan nilai koefisien regresi 36,4% dan kesadaran pekerja (X4) sebesar 30,1%. Jika keduanya faktor penjumlahan totalnya adalah 66,5%.

Penelitian oleh Siti Rohmatullah (2014) mengenai pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Data yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 83 responden, yaitu mahasiswa akuntansi S1 Universitas pendidikan ganesha, mahasiswa S1 akuntansi universitas Udayana dan mahasiswa akuntansi D4 Politeknik Negeri Bali angkatan 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji heterokedastisitas, Uji Hipotesis, yang dibantu dengan alat analisis SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) 17. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, dimana hasil

analisis didapat dari jawaban para responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Persamaan regresi linier sederhana  $Y=25,571+0,427X$  mempunyai arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor berpengaruh positif terhadap pilihan karirnya sebagai auditor. Model persamaan regresi tersebut sudah tepat dan dapat digunakan, yang ditunjukkan oleh nilai statistik F sebesar 214,477 dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor juga menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 14,645 > ttabel 2,000 dengan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. (2) Berdasarkan tanggapan responden sebanyak 62,65% mahasiswa akuntansi akan memilih karir auditor jika lulus nanti. Sedangkan sisanya sebesar 37,35% mahasiswa akuntansi tidak akan memilih karir auditor, mereka lebih memilih bekerja di kantor pajak, bank dan berwirausaha.

Penelitian lain mengenai disonansi kognitif yang diteliti oleh Inke Nur Dewanti (2021) terhadap pembelian produk tanpa logo halal. Produk tanpa logo halal masih menjadi pro dan kontra bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas dihuni oleh umat muslim. Hal ini membuat adanya disonansi kognisi di dalam perilaku konsumen di dalam beberapa masyarakat di Indonesia. Adanya nilai dan budaya yang dianut akan mempengaruhi dan menimbulkan disonansi pada perilaku konsumen dalam proses pembelian produk tanpa sertifikasi logo halal, sehingga penelitian ini mengkaji proses disonansi yang ada pada perilaku konsumen dalam membeli suatu produk tanpa adanya sertifikasi logo halal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, penelitian ini menggunakan data-data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel di media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang beragama muslim timbul adanya rasa khawatir dalam membeli suatu produk yang tidak ada sertifikasi logo halal, rasa khawatir ini ada karena adanya perbedaan nilai dan budaya yang tidak sesuai dengan produk yang ingin dibeli.

Sultoni (2018) meneliti mengenai perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional dengan analisis deskriptif.. Metode penelitian

adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa baru sebanyak 223 orang mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Motivational Building for High Performance* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Instrumen penelitian adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan *formula stanfive* dan uji *paired sample t test*. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan motivasional.

Ni Wayan Widhiasthini (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada Bali. Penelitian ini dilakukan dalam konteks partisipasi masyarakat, khususnya Kabupaten Jembrana yang memiliki ragam karakteristik masyarakat yang berbeda. Persoalan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencermati faktor penghambat partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis data yakni analisis faktor, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi faktor penghambat masyarakat dalam memilih gubernur. Responden yang diambil sebanyak 260 responden dengan teknik *stratified proportional random sampling*, dan populasi sebanyak 225.725 dari 5 kecamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat menjadi sukarelawan dalam pemilihan kepala daerah adalah; 1) Tidak memiliki kompetensi, 2) Geografis, 3) Tidak independen. Kontribusi penelitian adalah memberikan sumbangsih dalam kebijakan kepemiluan terutama dalam mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat. Secara konseptual penelitian ini memberikan sumbangsih konsep tentang perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya.

Tabel 2. 2 Kajian Literatur

No	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				<i>Cognitive Dissonance</i>	Validitas & Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor
1.	(Edwin Japarianto, 2006)	Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Mobil Toyota Avanza	Masyarakat (Konsumen Mobil Avanza)	✓	✓	✓	✓
2.	(Jaya, 2016)	Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen UD Primagro Jaya	Masyarakat (Konsumen Pupuk UD Primagro Jaya)	✓	✓	✓	✓
3.	(Rahmawati, 2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa	Mahasiswa		✓	✓	
4.	(Adha et al., 2019)	Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember	Karyawan		✓		

No	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				<i>Cognitive Dissonance</i>	Validitas & Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor
5.	(Waruwu & Yuamita, 2016)	Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle	Karyawan		✓		✓
6.	(Rohmatullah et al., 2013)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor	Mahasiswa		✓		
7.	(Dewanti, 2021)	Disonansi Kognitif Dalam Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia Terhadap Pembelian Produk Tanpa Logo Halal	Masyarakat	✓			✓

No	Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Metode			
				<i>Cognitive Dissonance</i>	Validitas & Reliabilitas	Analisis Deskriptif	Analisis Faktor
8.	(Sultoni et al., 2018)	Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional	Mahasiswa			✓	
9.	(Widhiastini et al., 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali	Masyarakat				✓
10.	Fernanda, (2021)	Analisis Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia	Mahasiswa	✓	✓	✓	✓

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia tingkat 3 dan 4 masa periode 2020/2021, karena sudah mengambil dan melewati beberapa mata kuliah wajib, peminatan, dan praktikum.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek pada penelitian ini adalah faktor pembentuk disonansi kognitif Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penguraian definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti merupakan suatu cara untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian. Selain itu juga memberi batasan-batasan pada obyek yang akan diteliti.

1. Emosional

Emosional adalah ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan pemilihan.

2. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih, di mana mereka bertanya-tanya apakah mereka sangat membutuhkan hal tersebut atau apakah mereka telah memilih hal yang sesuai.

3. Perhatian



Perhatian adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih di mana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka.

### **3.4 Skala Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. “Skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor” (Sugiyono, 2005:86).

Pengukuran dengan skala likert dilakukan dengan pembagian:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 1987). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia tingkat 3 dan 4 masa periode 2020/2021. Populasi penelitian sebanyak 389 orang, yang terdiri dari Mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 209 orang dan Mahasiswa tingkat 4 angkatan 2017 180 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1987) sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi 389 orang, yang terdiri dari Mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 yaitu 209 orang dan Mahasiswa tingkat 4 angkatan 2017 yaitu 180 orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Roscoe dalam buku *research methods for business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .

### 3.6 Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian menggunakan dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut (Suharsimi, 2013):

1. Data Primer

Yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

#### 1. Kuesioner

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012). Teknik ini dapat menggunakan kuesioner, daftar cocok (*checklist*), dan skala (*scala*) sebagai instrumen penelitiannya.

#### 2. Wawancara

Merupakan proses pengumpulan data, menggunakan informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain (Silalahi, 2012). Instrumen penelitian dari teknik wawancara dapat menggunakan pendoman wawancara (*interview guide*) dan daftar cocok (*checklist*).

#### 3. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk proses pengambilan, pengolahan dan analisis data (Milya sari, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner *Cognitive Dissonance*
2. Laptop Asus TUF
3. *Software* IBM SPSS 25
4. *Software* Microsoft Word 2019
5. *Software* Microsoft Excel 2019
6. *Smartphone* Iphone 12
7. *Google Form*

### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid
2.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid
3.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

#### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban dari item-item pertanyaan pada suatu kuesioner. Kriteria pengambilan keputusan:

1. *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  maka variable tersebut reliabel
2.  $0,5 < \textit{Cronbach Alpha} < 0,6$  maka variabel reliabelnya diragukan.
3. *Cronbach Alpha*  $< 0,5$  maka variabel tersebut tidak reliabel.

### 3.9.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.9.4 Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi faktor sehingga didapat faktor-faktor yang pembentuk disonansi. Analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah indikator yang sering bebas satu sama lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Secara garis besar, tahapan pada analisis faktor:

1. Pemilihan Indikator

Setelah sejumlah indikator terpilih, maka dilakukan ‘ekstrasi’ hingga menjadi satu atau beberapa faktor. Metode pencarian yang populer adalah *Principal Component* dan *Maximum likelihood*.

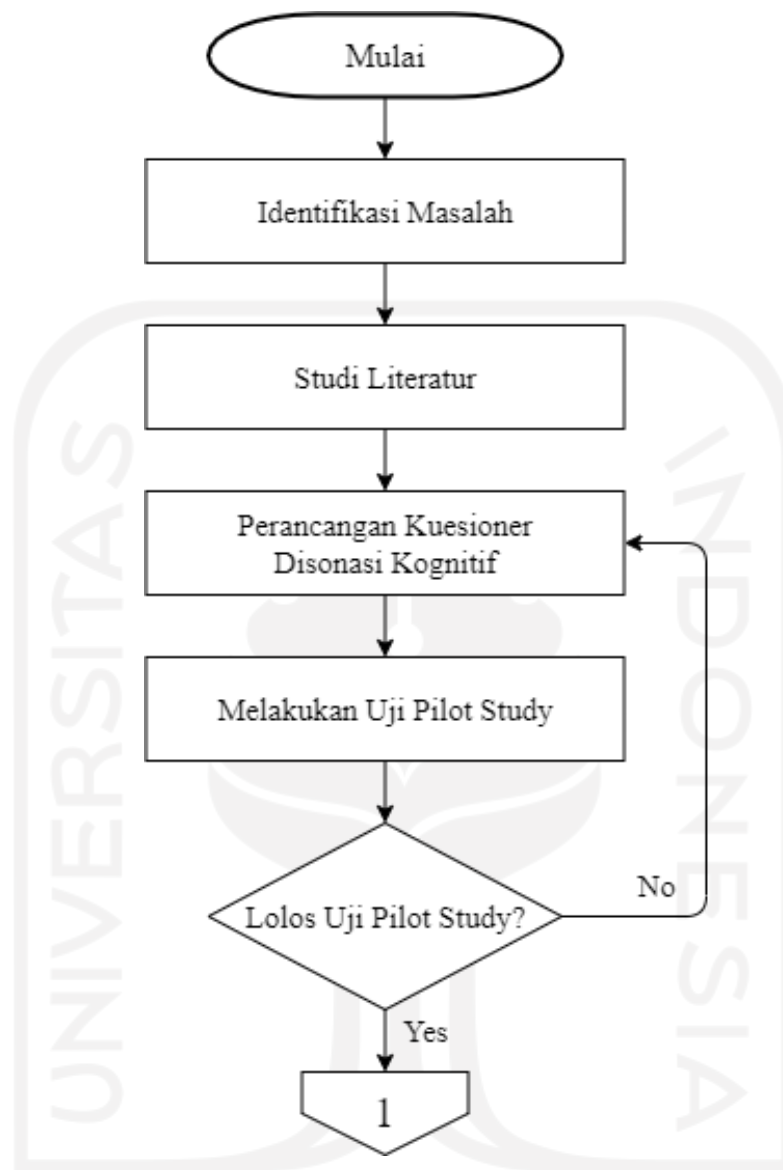
2. Rotasi faktor.

Faktor yang terbentuk, pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan di antara faktor-faktor yang ada. Untuk itu, jika isi faktor masih diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor lain.

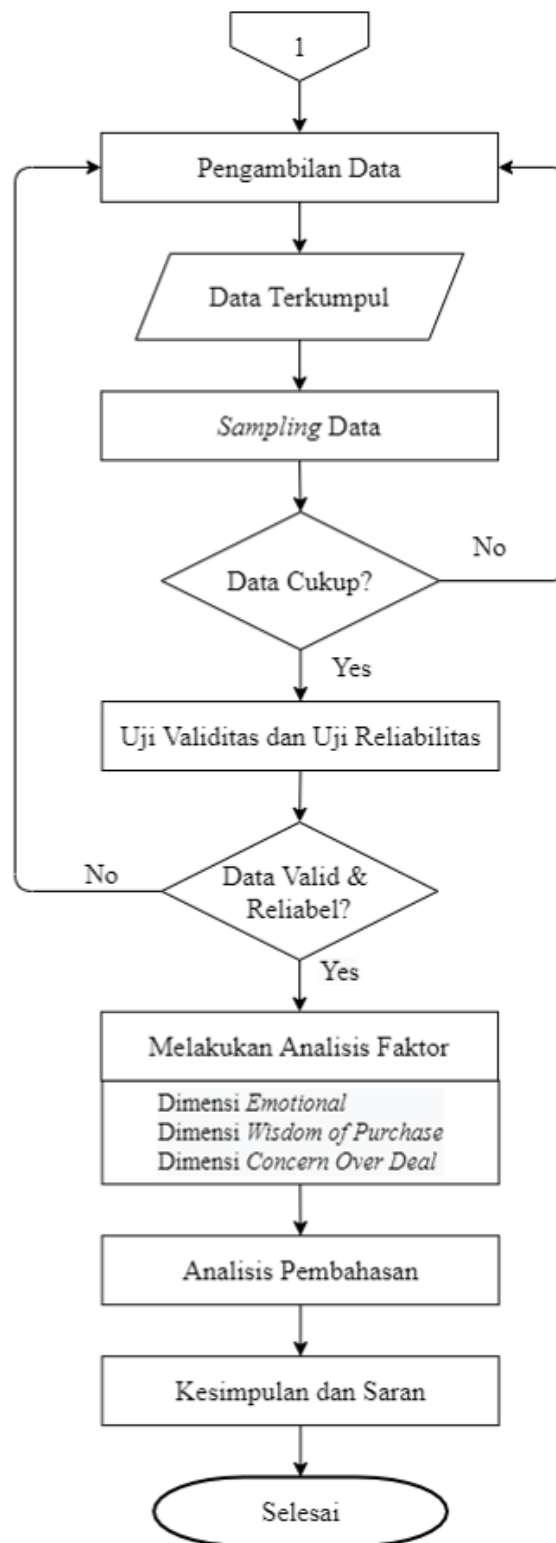
3. Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada. Kemudian beberapa langkah akhir juga perlu dilakukan, yaitu validasi hasil faktor.

### 3.10 Alur Penelitian

Berikut ini merupakan alur penelitian yang digambarkan melalui *flowchart* adalah sebagai berikut:



الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian di atas, deskripsi alur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mulai

Memulai penelitian dengan mempersiapkan topik dan judul penelitian

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses studi awal lapangan untuk mencari permasalahan yang akan dijadikan topik pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan studi lapangan. Sehingga pada tahap ini adalah untuk mendapatkan rumusan masalah.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai sumber data sekunder yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan. Kajian literatur terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Kajian deduktif, merupakan kajian di mana sumber yang digunakan dapat berupa jurnal, buku, website resmi, dan laporan tugas akhir yang membahas objek penelitian yang sama untuk dijadikan landasan teori.
- b. Kajian empiris, merupakan kajian yang menjelaskan (*me-review*) penelitian sebelumnya di mana sumber yang digunakan berupa jurnal.

4. Perancangan Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai tugas kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait pembentukan *Cognitive Dissonance*. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk disonansi kognitif pada mahasiswa.

5. Uji Pilot Study

Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang sudah dirancang itu dapat dipahami oleh beberapa expert yang diambil datanya dan siap untuk disebar ke seluruh responden.

6. Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan tahapan dimana segala data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner dan wawancara untuk dilakukan pengolahan data nantinya. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa jawaban dari



responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan. Setelah melakukan pengambilan data, lalu data terkumpul untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

7. Melakukan Uji Kecukupan/Sampling data

Uji kecukupan data adalah proses pengujian yang dilakukan terhadap data pengukuran untuk mengetahui apakah data yang diambil untuk penelitian sudah mencukupi untuk dilakukan perhitungan.

8. Melakukan Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau bagaimana kuesioner dapat benar-benar mengukur apa yang diukurnya. Pada tahapan ini uji validitas ditujukan untuk mengukur valid atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan berdasarkan data jawaban dari responden yang telah dikumpulkan

9. Melakukan Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Pada tahapan ini akan, hasil dari pengumpulan data jawaban responden akan dilakukan uji realibilitas untuk melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak

10. Melakukan Analisis Faktor

Pada tahapan ini akan diolah dan dianalisis data yang telah dikumpulkan berupa faktor – faktor terkait disonansi kognitif dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

11. Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data, dari hasil analisis ini nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

12. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian dengan menjawab dari rumusan dan tujuan permasalahan yang ada, kemudian akan juga dipaparkan terkait saran untuk penelitian kedepannya.

13. Selesai

Setelah semua tahap sudah dilakukan, maka penelitian ini telah selesai.

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil data yang bersumber dari Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia tingkat 3 dan 4 masa periode 2020/2021, karena sudah mengambil dan melewati beberapa mata kuliah wajib, peminatan, dan praktikum. Kriteria responden yang diambil sebagai tambahan sesuai dengan tujuan penelitian ini meliputi dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 20-23 tahun, Angkatan 2017 dan 2018, dan alasan memilih Prodi Teknik Industri UII.

##### 4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diambil dari 111 responden terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	61	54.95
Perempuan	50	45.05
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

##### 4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan usia yang diambil dari 111 responden terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20	11	9.91
21	52	46.85
22	40	36.04

Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
23	8	7.21
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

#### 4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan angkatan yang diambil dari 111 responden terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2017	57	51.35
2018	54	48.65
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

#### 4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Prodi Teknik Industri UII

Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan alasan memilih Prodi Teknik Industri UII yang diambil dari 111 responden terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Karakteristik Berdasarkan Alasan Memilih Prodi TI UII

Alasan Memilih Prodi Teknik Industri UII	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Arahan Orang Tua	19	17.12
Keinginan Sendiri	46	41.44
Tidak Keterima PTN	41	36.94
Salah Satu Prodi Terbaik di UII	5	4.50
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

#### 4.2 Pilot Study

*Pilot study* berguna untuk mengukur keefektifan instrumen survei yang akan diberikan kepada responden secara kualitatif. Validasi pengujian pada pilot studi di penelitian ini menggunakan validitas faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif. Pengujian pilot studi ini melakukan evaluasi penyajian instrumen dari perspektif orang awam, dan berpengalaman (*expert*) untuk menyelidiki ketepatan item yang diukur. Berikut ini merupakan instrumen pertanyaan dalam *pilot study*:

Tabel 4. 5 Pertanyaan *Pilot Study*

No	Pertanyaan
1	Apakah instrumen memakai cara lazim untuk mendapatkan informasi
2	Apakah format survei memiliki alur yang baik
3	Apakah anda menemukan istilah yang tidak familiar
4	Apakah instruksi cukup jelas untuk diikuti
5	Apakah pertanyaan cukup jelas untuk diikuti
6	Apakah survei terlalu panjang
7	Apakah jumlah pertanyaan masih masuk akal
8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan survei
9	Apakah terdapat pertanyaan yang sensitif
10	Apakah pola pertanyaan memiliki alur yang membingungkan
11	Apakah tipe pertanyaan terlalu monoton
12	Apakah pertanyaan sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang ingin diukur oleh peneliti
13	Apakah ada komentar lain untuk meningkatkan kualitas instrument survei

#### 4.2.1 Uji *Pilot Study*

Kuesioner *Pilot Study* dilakukan dengan mengambil data kepada 5 responden terpilih dengan latar belakang berbeda. Rekapitulasi hasil uji terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi *Pilot Study*

No	Responden	Hasil
1	Responden 1 (Dosen Teknik Industri Universitas Islam Indonesia)	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan</p> <p>Format survei sudah memiliki alur yang baik</p> <p>Istilah yang digunakan sudah familiar</p> <p>Pertanyaan sudah cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Survei yang dilakukan tidak terlalu panjang</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih masuk akal</p> <p>Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei adalah 10 menit</p> <p>Tidak menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk dipertanyakan</p> <p>Alur pola pertanyaan tidak membingungkan</p> <p>Tipe pertanyaan tidak monoton</p> <p>Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang akan diukur oleh penulis</p> <p>Tidak ada komentar</p>
2	Responden 2 (Mahasiswa Angkatan 2017 Teknik Industri Universitas Islam Indonesia)	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan</p> <p>Format survei sudah memiliki alur yang baik</p> <p>Istilah yang digunakan terdapat yang tidak familiar</p> <p>Pertanyaan sudah cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Survei yang dilakukan tidak terlalu panjang</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih masuk akal</p> <p>Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei adalah 5 menit</p> <p>Tidak menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk dipertanyakan</p>

No	Responden	Hasil
		<p>Alur pola pertanyaan tidak membingungkan  Tipe pertanyaan tidak monoton  Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang akan diukur oleh penulis  Tidak ada komentar</p>
3	<p>Responden 3  (Mahasiswa  Angkatan 2017  Teknik Industri  Universitas  Islam Indonesia)</p>	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan  Format survei sudah memiliki alur yang baik  Istilah yang digunakan sudah familiar  Pertanyaan sudah cukup jelas untuk diikuti  Survei yang dilakukan tidak terlalu panjang  Pertanyaan yang digunakan masih cukup jelas untuk diikuti  Pertanyaan yang digunakan masih masuk akal  Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei adalah 10 menit  Tidak menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk dipertanyakan  Alur pola pertanyaan tidak membingungkan  Tipe pertanyaan tidak monoton  Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang akan diukur oleh penulis  Tidak ada komentar</p>
4	<p>Responden 4  (Mahasiswa  Angkatan 2018  Teknik Industri  Universitas  Islam Indonesia)</p>	<p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan  Format survei sudah memiliki alur yang baik  Istilah yang digunakan terdapat yang tidak familiar  Pertanyaan sudah cukup jelas untuk diikuti  Survei yang dilakukan tidak terlalu panjang  Pertanyaan yang digunakan masih cukup jelas untuk diikuti  Pertanyaan yang digunakan masih masuk akal  Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei adalah 10 menit  Tidak menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk dipertanyakan  Alur pola pertanyaan tidak membingungkan  Tipe pertanyaan tidak monoton</p>

No	Responden	Hasil
5	Responden 5 (Mahasiswa Angkatan 2018 Teknik Industri Universitas Islam Indonesia)	<p>Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang akan diukur oleh penulis</p> <p>Tidak ada komentar</p> <hr/> <p>Kuesioner sudah menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan</p> <p>Format survei sudah memiliki alur yang baik</p> <p>Istilah yang digunakan sudah familiar</p> <p>Pertanyaan sudah cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Survei yang dilakukan tidak terlalu panjang</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih cukup jelas untuk diikuti</p> <p>Pertanyaan yang digunakan masih masuk akal</p> <p>Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan survei adalah 10 menit</p> <p>Tidak menemukan pertanyaan yang terlalu sensitif untuk dipertanyakan</p> <p>Alur pola pertanyaan tidak membingungkan</p> <p>Tipe pertanyaan tidak monoton</p> <p>Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dan relevan untuk mengukur konsep yang akan diukur oleh penulis</p> <p>Tidak ada komentar</p>

### 4.2.2 Hasil Uji *Pilot Study*

Hasil dari kuesioner *Pilot Study* yang diambil dari 5 responden terpilih dan didapat kesimpulan yaitu terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil *Pilot Study*

No	Inti Pertanyaan	Tanggapan
1	Terminologi yang digunakan	Sesuai dan dapat dimengerti
2	Instruksi kuesioner utama	Jelas dan mudah dipahami
3	Kejelasan pertanyaan	Jelas dan masuk akal
4	Format/alur pertanyaan	Alur runtut
5	Panjang pertanyaan	Tidak terlalu panjang
6	Waktu pengisian	10 menit
7	Adanya pertanyaan sensitif	Tidak ada pertanyaan yang sensitif
8	Cara mendapatkan informasi	Menggunakan cara yang wajar
9	Relevan terhadap yang akan diukur	Relevan
10	Masukan lain terhadap kuesioner	Tidak ada

### 4.3 Kuesioner Disonansi Kognitif

#### 4.3.1 Dimensi *Emotional*

*Emotional* adalah ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan melakukan pemilihan. Indikatornya yaitu setelah memilih mahasiswa merasakan: putus asa (1), benci (2), kecewa dengan diri sendiri (3), takut (4), hampa (5), marah (6), tidak nyaman (7), mengecewakan diri sendiri (8), kesal (9), frustrasi (10), sakit hati (11), tertekan (12), marah dengan diri sendiri (13), muak (14) dan penderitaan (15). Berikut merupakan tanggapan dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Dimensi *Emotional*

Indikator Penelitian	Frekuensi (Orang)					Total Frekuensi (Orang)	Persentase (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	53	32	17	6	3	111	47,7	28,8	15,3	5,4	2,7	100
2	52	38	10	7	4	111	46,8	34,23	9	6,3	3,6	100
3	54	32	15	8	2	111	48,6	28,8	13,5	7,2	1,8	100
4	46	27	25	10	3	111	41,44	24,3	22,5	9	2,7	100
5	55	33	17	4	2	111	49,5	29,7	15,3	3,6	1,8	100
6	61	30	16	0	4	111	54,9	27	14,4	0	3,6	100



Indikator Penelitian	Frekuensi (Orang)					Total Frekuensi (Orang)	Persentase (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
7	56	40	10	4	1	111	50,4	36	9	3,6	0,9	100
8	61	32	12	4	2	111	54,9	28,8	10,8	3,6	1,8	100
9	58	29	17	7	0	111	52,2	26,1	15,3	6,3	0	100
10	67	27	13	3	1	111	60,3	24,3	11,7	2,7	0,9	100
11	68	27	12	3	1	111	61,2	24,3	10,8	2,7	0,9	100
12	62	33	9	7	0	111	55,8	29,7	8,1	6,3	0	100
13	66	33	7	4	1	111	59,4	29,7	6,3	3,6	0,9	100
14	66	30	9	3	3	111	59,4	27	8,1	2,7	2,7	100
15	71	28	6	6	0	111	63,9	25,2	5,4	5,4	0	100

#### 4.3.2 Dimensi *Wisdom of Purchase*

*Wisdom of Purchase* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka merasa butuh dengan Program Studi tersebut atau pilihannya sudah sesuai. Indikatornya yaitu sangat membutuhkan pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (16), Seharusnya memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (17), Telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (18), Telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (19). Berikut merupakan tanggapan dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Dimensi *Wisdom of Purchase*

Indikator Penelitian	Frekuensi (Orang)					Total Frekuensi (Orang)	Persentase (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
16	0	5	32	53	21	111	0	4,5	28,8	47,7	18,9	100
17	1	7	34	51	18	111	0,9	6,3	30,6	45,9	16,2	100
18	0	2	28	50	31	111	0	1,8	25,2	45	27,9	100
19	0	2	22	49	38	111	0	1,8	18,8	44,1	34,2	100

### 4.3.3 Dimensi *Concern Over Deal*

*Concern Over Deal* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh orang sekitar yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka. Indikatornya yaitu apakah akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih (20), telah melakukan suatu kebodohan (21), dan mengalami kebingungan apakah ada yang salah dengan pilihan yang telah dipilih (22). Berikut merupakan tanggapan dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Dimensi *Concern Over Deal*

Indikator Penelitian	Frekuensi (Orang)					Total Frekuensi (Orang)	Persentase (%)					Total Persen (%)
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
20	25	36	35	11	4	111	22,5	32,4	31,5	10	3,6	100
21	63	28	13	6	1	111	56,7	25,2	11,7	5,4	0,9	100
22	26	41	27	11	6	111	23,4	36,9	24,3	10	5,4	100

### 4.4 Sampling Data

Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi 389 orang, yang terdiri dari Mahasiswa tingkat 3 angkatan 2018 yaitu 209 orang dan Mahasiswa tingkat 4 angkatan 2017 yaitu 180 orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Perhitungan sampel data yang dibutuhkan dari keseluruhan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1} = \frac{389}{389 \times 0,1^2 + 1} = 79,55 \sim 80$$

dengan keterangan:

$n$  : Jumlah sampel yang dibutuhkan

$N$  : Total data keseluruhan

$d$  : tingkat *error*

Dari hasil perhitungan diatas bahwa diketahui data yang dibutuhkan untuk memenuhi sampel yang akan dilakukan uji yaitu sebesar 80 data.

#### 4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrumen dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 111 responden.

##### 4.5.1 Uji Validitas

Uji statistik validitas berikut berguna untuk mengukur keabsahan suatu alat ukur untuk menjawab tujuannya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung}$  negatif atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji statistik validitas yang diambil dari 111 responden dengan  $r_{tabel}$  (95%,28).

Tabel 4. 11 Uji Validitas

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
<b>Dimensi Emotional</b>				
1	Merasa Putus Asa	11,150	0,5140	Valid
2	Merasa Benci	6,578	0,5140	Valid
3	Merasa Kecewa dengan diri sendiri	12,594	0,5140	Valid
4	Merasa Takut	10,703	0,5140	Valid
5	Merasa Hampa	14,807	0,5140	Valid
6	Merasa Marah	9,369	0,5140	Valid
7	Merasa Tidak Nyaman	12,195	0,5140	Valid
8	Merasa Mengecewakan diri sendiri	12,837	0,5140	Valid
9	Merasa Kesal	14,141	0,5140	Valid

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
10	Merasa Frustasi	15,554	0,5140	Valid
11	Merasa Sakit Hati	8,927	0,5140	Valid
12	Merasa Tertekan	12,139	0,5140	Valid
13	Merasa Marah dengan diri sendiri	13,053	0,5140	Valid
14	Merasa Muak	7,571	0,5140	Valid
15	Merasa Penderitaan	13,027	0,5140	Valid
<b>Dimensi <i>Wisdom of Purchase</i></b>				
16	Merasa Sangat Membutuhkan pilihan ini	15,025	0,9500	Valid
17	Merasa Seharusnya Memilih pilihan ini	14,405	0,9500	Valid
18	Merasa Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	13,969	0,9500	Valid
19	Merasa Telah Melakukan Hal Yang Benar	14,286	0,9500	Valid
<b>Dimensi <i>Concern Over Deal</i></b>				
20	Merasa Tertipu dengan pilihan sendiri	16,809	0,9969	Valid
21	Merasa Telah melakukan suatu Kebodohan	14,986	0,9969	Valid
22	Merasa Mengalami Kebingungan	18,162	0,9969	Valid

Hasil dari Tabel 4.11 menunjukkan bahwa keseluruhan  $r_{hitung}$  dianggap valid. Hal tersebut karena suatu alat ukur dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung}$  menunjukkan lebih atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dimana pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam pengujian sebelumnya akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{alpha}$  positif dan  $r_{alpha} > r_{tabel}$  maka reliabel.
2. Jika  $r_{alpha}$  negatif atau  $r_{alpha} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel.
3.  $r_{alpha}$  dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha.

Berikut merupakan hasil uji statistik reliabilitas yang diambil dari 111 responden dengan  $t_{tabel}$  (95%,28).

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas

Dimensi	Cronbach's Alpha
<i>Emotional</i>	0,938
<i>Wisdom of Purchase</i>	0,823
<i>Concern Over Deal</i>	0,798

Berdasarkan jawaban kuesioner pada Tabel 4.12 yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa hasil uji statistik reliabilitas atau Cronbach's Alpha masing-masing dari dimensi *Emotional*, dimensi *Wisdom of Purchase*, dan dimensi *Concern Over Deal* secara berturut-turut adalah 0,983, 0,823, dan 0,798. Hasil uji statistik reliabilitas tersebut sudah menunjukkan lebih dari 0,6 sehingga dapat dianggap data sudah reliabel atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### 4.6 Uji Analisis Faktor

analisis faktor merupakan teknik statistika yang utamanya dipergunakan untuk mereduksi atau meringkas data dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel, misalnya dari 15 variabel yang lama diubah menjadi 4 atau 5 variabel yang baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (*original variable*) (Siti, 2018).

##### 4.6.1 Dimensi *Emotional*

Data dari Dimensi *Emotional* yang terdiri dari 15 faktor yaitu setelah memilih mahasiswa merasakan: putus asa (1), benci (2), kecewa dengan diri sendiri (3), takut (4), hampa (5), marah (6), tidak nyaman (7), mengecewakan diri sendiri (8), kesal (9), frustrasi (10), sakit hati (11), tertekan (12), marah dengan diri sendiri (13), muak (14) dan penderitaan (15). Berikut merupakan hasil uji yang dilakukan pada *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

##### a. *KMO and Bartlett's test Dimensi Emotional*

KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) yang ada pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 *KMO and Bartlett's test Dimensi Emotional*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	.908
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx Chi-Square</i> 1129.832

df	105
Sig.	.000

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai MSA sebesar 0,908 adalah lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka Sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

**b. *Anti-Image Matrices Dimensi Emotional***

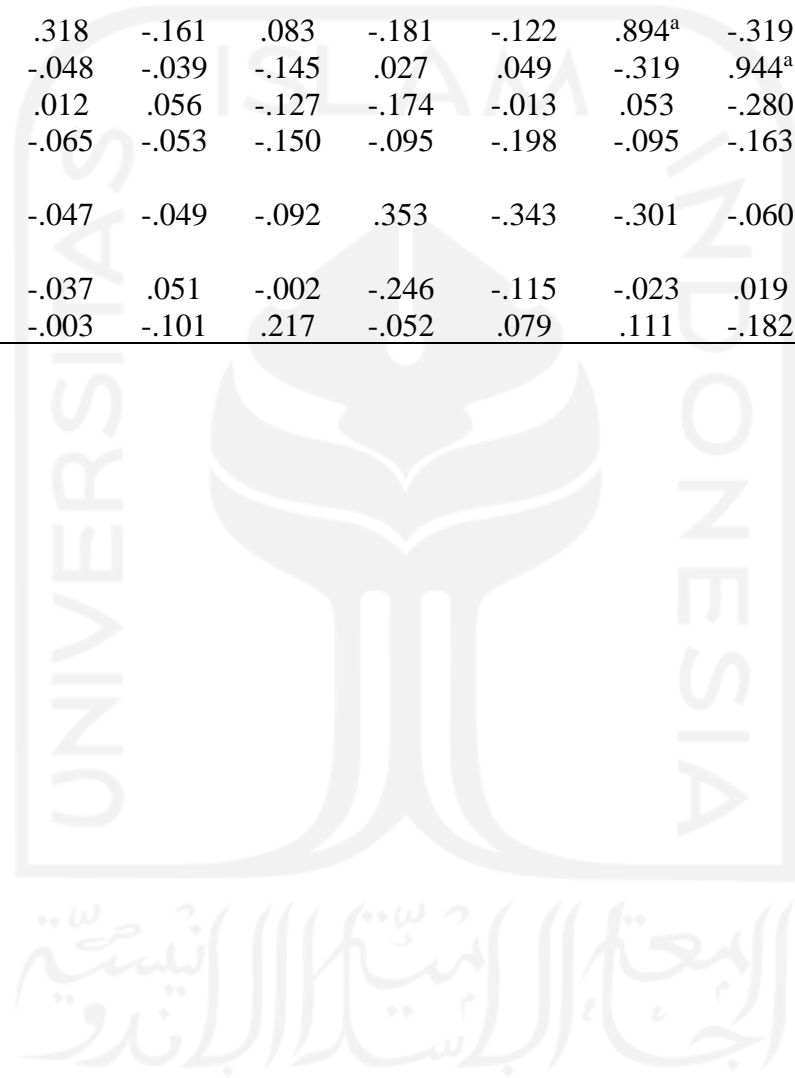
*Anti-image Matrices* berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Perhatikan bagian *Anti-image Correlation*, pada tabel tersebut terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

Tabel 4. 14 *Anti-Image Matrices Dimensi Emotional*

	Putus Asa	Benci	Kecewa	Takut	Hampa	Marah	Tidak Nyaman	Menge- cewakan Diri Sendiri	Kesal	Frustrasi	Sakit Hati	Ter- tekan	Marah dengan diri sendiri	Muak	Mende- rita	
<i>Anti-image Covariance</i>	Putus Asa	.386	.026	-.150	.013	.032	-.102	-.050	.029	-.031	.000	-.016	-.061	.043	.005	
	Benci	.026	.650	-.064	-.087	.013	-.050	.071	.008	-.094	-.029	-.091	.091	.030	-.014	-.030
	Kecewa	-.150	-.064	.281	-.064	-.019	.074	-.005	-.046	-.079	.023	.019	-.002	-.013	.067	-.030
	Takut	.013	-.087	-.064	.344	-.154	.010	-.069	.016	.093	-.015	.005	-.023	-.014	-.016	-.001
	Hampa	.032	.013	-.019	-.154	.254	-.107	-.046	.013	-.040	-.011	.021	-.016	-.013	.019	-.028
	Marah	-.102	-.050	.074	.010	-.107	.454	-.048	-.007	.028	-.053	-.064	-.062	-.032	-.001	.080
	Tidak Nyaman	-.050	.071	-.005	-.069	-.046	-.048	.332	-.078	-.052	.009	-.075	-.033	.104	-.104	-.017
	Mengecewak an Diri Sendiri	-.003	.008	-.046	.016	.013	-.007	-.078	.341	-.035	.015	-.006	-.070	-.102	-.049	.025
	Kesal	.029	-.094	-.079	.093	-.040	.028	-.052	-.035	.248	-.086	.020	-.029	-.077	-.009	.030
	Frustrasi	-.031	-.029	.023	-.015	-.011	-.053	.009	.015	-.086	.289	-.112	-.053	-.017	.007	-.054
	Sakit Hati	.000	-.091	.019	.005	.021	-.064	-.075	-.006	.020	-.112	.556	.023	-.052	-.010	.000
	Tertekan	-.016	.091	-.002	-.023	-.016	-.062	-.033	-.070	-.029	-.053	.023	.371	.048	.015	-.108
	Marah dengan diri sendiri	-.061	.030	-.013	-.014	-.013	-.032	.104	-.102	-.077	-.017	-.052	.048	.261	-.028	-.090
	Muak	.043	-.014	.067	-.016	.019	-.001	-.104	-.049	-.009	.007	-.010	.015	-.028	.542	-.148
	Menderita	.005	-.030	-.030	-.001	-.028	.080	-.017	.025	.030	-.054	.000	-.108	-.090	-.148	.301
<i>Anti-image Correlation</i>	Putus Asa	.909 <sup>a</sup>	.051	-.456	.036	.103	-.245	-.138	.092	-.094	.001	-.042	-.192	.093	.015	
	Benci	.051	.887 <sup>a</sup>	-.149	-.183	.031	-.092	.152	.017	-.235	-.066	.186	.073	-.024	-.068	
	Kecewa	-.456	-.149	.898 <sup>a</sup>	-.204	-.069	.208	-.018	-.148	-.300	.080	.047	-.006	-.048	.171	-.102
	Takut	.036	-.183	-.204	.866 <sup>a</sup>	-.521	.024	-.204	.048	.318	-.048	.012	-.065	-.047	-.037	-.003
	Hampa	.103	.031	-.069	-.521	.908 <sup>a</sup>	-.315	-.158	.046	-.161	-.039	.056	-.053	-.049	.051	-.101
	Marah	-.245	-.092	.208	.024	-.315	.895 <sup>a</sup>	-.124	-.018	.083	-.145	-.127	-.150	-.092	-.002	.217
	Tidak Nyaman	-.138	.152	-.018	-.204	-.158	-.124	.901 <sup>a</sup>	-.231	-.181	.027	-.174	-.095	.353	-.246	-.052

Mengecewakan Diri Sendiri	-.009	.017	-.148	.048	.046	-.018	-.231	.941 <sup>a</sup>	-.122	.049	-.013	-.198	-.343	-.115	.079
Kesal	.092	-.235	-.300	.318	-.161	.083	-.181	-.122	.894 <sup>a</sup>	-.319	.053	-.095	-.301	-.023	.111
Frustrasi	-.094	-.066	.080	-.048	-.039	-.145	.027	.049	-.319	.944 <sup>a</sup>	-.280	-.163	-.060	.019	-.182
Sakit Hati	.001	-.151	.047	.012	.056	-.127	-.174	-.013	.053	-.280	.940 <sup>a</sup>	.050	-.135	-.019	-.001
Tertekan	-.042	.186	-.006	-.065	-.053	-.150	-.095	-.198	-.095	-.163	.050	.936 <sup>a</sup>	.155	.033	-.324
Marah dengan diri sendiri	-.192	.073	-.048	-.047	-.049	-.092	.353	-.343	-.301	-.060	-.135	.155	.890 <sup>a</sup>	-.075	-.323
Muak	.093	-.024	.171	-.037	.051	-.002	-.246	-.115	-.023	.019	-.019	.033	-.075	.897 <sup>a</sup>	-.366
Menderita	.015	-.068	-.102	-.003	-.101	.217	-.052	.079	.111	-.182	-.001	-.324	-.323	-.366	.902 <sup>a</sup>

a. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*





Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.14 terlihat bahwa angka MSA untuk ke-15 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

**c. *Communalities Dimensi Emotional***

*Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* > 0,50. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 *Communalities Dimensi Emotional*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Putus Asa	1.000	.576
Benci	1.000	.393
Kecewa	1.000	.698
Takut	1.000	.635
Hampa	1.000	.754
Marah	1.000	.527
Tidak Nyaman	1.000	.730
Mengecewakan Diri Sendiri	1.000	.656
Kesal	1.000	.778
Frustasi	1.000	.713
Sakit Hati	1.000	.419
Tertekan	1.000	.646
Marah dengan diri sendiri	1.000	.755
Muak	1.000	.388
Menderita	1.000	.628

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, diketahui nilai *Extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

**d. *Total Variance Explained Dimensi Emotional***

*Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 15 variabel berarti ada 15 Component yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction*

*Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4. 16 *Total Variance Explained Dimensi Emotional*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.149	54.325	54.325	8.149	54.325	54.325	4.722	31.478	31.478
2	1.147	7.648	61.972	1.147	7.648	61.972	4.574	30.494	61.972
3	.984	6.563	68.535						
4	.845	5.635	74.170						
5	.760	5.067	79.237						
6	.489	3.263	82.500						
7	.477	3.181	85.680						
8	.453	3.020	88.701						
9	.406	2.704	91.405						
10	.329	2.196	93.601						
11	.238	1.584	95.185						
12	.230	1.537	96.721						
13	.189	1.259	97.980						
14	.172	1.145	99.125						
15	.131	.875	100.000						

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Pada Tabel 4.16 di atas terlihat bahwa hanya dua faktor yang terbentuk, karena dengan satu faktor, angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu), dengan dua faktor angka *Eigenvalues* masih di atas 1 (satu). Namun untuk tiga faktor, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,984 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada dua faktor saja.

**e. Component Matrix Dimensi Emotional**

*Component Matrix* ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 *Component Matrix* Dimensi *Emotional*

	<i>Component</i>	
	1	2
Putus Asa	.730	-.209
Benci	.504	-.372
Kecewa	.780	-.299
Takut	.685	.408
Hampa	.808	.317
Marah	.662	.299
Tidak Nyaman	.760	.390
Mengecewakan Diri Sendiri	.796	-.146
Kesal	.817	-.332
Frustrasi	.840	-.085
Sakit Hati	.646	-.040
Tertekan	.775	.214
Marah dengan diri sendiri	.797	-.347
Muak	.573	.244
Menderita	.793	.001

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

a. 2 components extracted

Pada Tabel 4.17 diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-15 variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1 (satu), dan faktor 2 (dua). Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

**f. Rotated Component Matrix Dimensi Emotional**

*Rotated Component Matrix* untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*Component*) yang terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 *Rotated Component Matrix Dimensi Emotional*

	<i>Component</i>	
	1	2
Putus Asa	.668	.361
Benci	.621	.086
Kecewa	.767	.332
Takut	.204	.771
Hampa	.356	.792
Marah	.264	.677
Tidak Nyaman	.270	.811
Mengecewakan Diri Sendiri	.671	.453
Kesal	.816	.334
Frustrasi	.660	.527
Sakit Hati	.490	.423
Tertekan	.404	.694
Marah dengan diri sendiri	.812	.309
Muak	.239	.575
Menderita	.565	.556

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

*Rotation Method: Varimax with Kaiser*

*Normalization<sup>a</sup>*

a. *Rotation converged in 3 iterations*

Berdasarkan pada Tabel 4.18 terlihat bahwa *factor loadings* yang kecil semakin diperkecil, dan *factor loadings* yang besar semakin diperbesar.

**g. Component Transformation Matrix Dimensi Emotional**

*Component Transformation Matrix* menunjukkan bahwa pada component nilai korelasinya adalah sebesar  $> 0.5$ , maka faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum variabel yang dianalisis. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 *Component Transformation Matrix Dimensi Emotional*

Component	1	2
-----------	---	---

1	.715	.700
2	-.700	.715

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

*Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization*

Pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa pada *component 1* nilai korelasinya adalah sebesar  $0,715 > 0,5$ , dan *component 2* nilai korelasinya sebesar  $0,715 > 0,5$ . Karena nilai korelasi semua *component*  $> 0,5$  maka kedua faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum ke-15 variabel yang dianalisis.

#### 4.6.2 Dimensi *Wisdom of Purchase*

Data dari Dimensi *Wisdom of Purchase* yang terdiri dari 15 faktor yaitu sangat membutuhkan pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (16), Seharusnya memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (17), Telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (18), Telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (19). Berikut merupakan hasil uji yang dilakukan pada *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

##### a. *KMO and Bartlett's test Dimensi Wisdom of Purchase*

KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) yang ada pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 *KMO and Bartlett's test Dimensi Wisdom of Purchase*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		.805
	<i>Approx Chi-Square</i>	147.981
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	df	6
	Sig.	.000

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.20 terlihat bahwa nilai MSA sebesar 0,805 adalah lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka Sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

**b. *Anti-Image Matrices Dimensi Wisdom of Purchase***

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Perhatikan bagian Anti-image Correlation, pada tabel tersebut terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA).



Tabel 4. 21 *Anti-Image Matrices Dimensi Wisdom of Purchase*

		Sangat Membutuhkan pilihan ini	Seharusnya Memilih pilihan ini	Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	Telah Melakukan Hal Yang Benar
<i>Anti-image Covariance</i>	Sangat Membutuhkan pilihan ini	.551	-.186	-.118	-.169
	Seharusnya Memilih pilihan ini	-.186	.595	-.142	-.103
	Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	-.118	-.142	.589	-.179
	Telah Melakukan Hal Yang Benar	-.169	-.103	-.179	.571
<i>Anti-image Correlation</i>	Sangat Membutuhkan pilihan ini	.793 <sup>a</sup>	-.324	-.208	-.301
	Seharusnya Memilih pilihan ini	-.324	.813 <sup>a</sup>	-.239	-.176
	Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	-.208	-.239	.813 <sup>a</sup>	-.309
	Telah Melakukan Hal Yang Benar	-.301	-.176	-.309	.802 <sup>a</sup>

a. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*



Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.21 terlihat bahwa angka MSA untuk ke-4 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

### c. *Communalities Dimensi Wisdom of Purchase*

*Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* > 0,50. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 *Communalities Dimensi Wisdom of Purchase*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Sangat Membutuhkan pilihan ini	1.000	.678
Seharusnya Memilih pilihan ini	1.000	.636
Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	1.000	.644
Telah Melakukan Hal Yang Benar	1.000	.658

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas, diketahui nilai *Extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

### d. *Total Variance Explained Dimensi Wisdom of Purchase*

*Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 4 variabel berarti ada 4 Component yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 *Total Variance Explained Dimensi Wisdom of Purchase*

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	2.616	65.400	65.400	2.616	65.400	65.400

2	.512	12.804	78.204
3	.464	11.611	89.815
4	.407	10.185	100.000

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Pada Tabel 4.23 di atas terlihat bahwa hanya satu faktor yang terbentuk, karena dengan satu faktor, angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu). Namun untuk dua faktor, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,512 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada satu faktor saja.

#### e. *Component Matrix Dimensi Wisdom of Purchase*

*Component Matrix* ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 24 *Component Matrix Dimensi Wisdom of Purchase*

	<i>Component</i>
	1
Sangat Membutuhkan pilihan ini	.823
Seharusnya Memilih pilihan ini	.797
Telah Membuat Pilihan Yang Tepat	.802
Telah Melakukan Hal Yang Benar	.811

*Extraction Method: Principal Component Analysis*  
a. 1 components extracted

Pada Tabel 4.24 diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-4 variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel.

#### 4.6.3 Dimensi *Concern Over Deal*

Data dari Dimensi *Concern Over Deal* yang terdiri dari 15 faktor yaitu apakah akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih (20), telah melakukan suatu kebohohan (21), dan mengalami kebingungan apakah ada yang salah dengan pilihan yang telah dipilih (22). Berikut merupakan hasil uji yang dilakukan pada *software IBM SPSS Statistic 25 for*

*windows* dari responden Mahasiswa Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia.

**a. *KMO and Bartlett's test Dimensi Concern Over Deal***

KMO and Bartlett's Test berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) yang ada pada tabel berikut.

Tabel 4. 25 *KMO and Bartlett's test Dimensi Concern Over Deal*

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		.709
	<i>Approx Chi-Square</i>	101.150
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	df	3
	Sig.	.000

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.25 terlihat bahwa nilai MSA sebesar 0,709 adalah lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka  $Sig < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

**b. *Anti-Image Matrices Dimensi Concern Over Deal***

Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Perhatikan bagian Anti-image Correlation, pada tabel tersebut terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA).

Tabel 4. 26 *Anti-Image Matrices Dimensi Concern Over Deal*

		Tertipu dengan pilihan sendiri	Telah melakukan suatu Kebodohan	Mengalami Kebingungan
<i>Anti-image Covariance</i>	Tertipu dengan pilihan sendiri	.583	-.186	-.235
	Telah melakukan suatu Kebodohan	-.186	.607	-.213
	Mengalami Kebingungan	-.235	-.213	.560
<i>Anti-image Correlation</i>	Tertipu dengan pilihan sendiri	.710 <sup>a</sup>	-.313	-.411
	Telah melakukan suatu Kebodohan	-.313	.729 <sup>a</sup>	-.366
	Mengalami Kebingungan	-.411	-.366	.692 <sup>a</sup>

a. *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.26 terlihat bahwa angka MSA untuk ke-3 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

**c. Communalities Dimensi Concern Over Deal**

*Communalities* ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* > 0,50. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 27 *Communalities* Dimensi *Concern Over Deal*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Tertipu dengan pilihan sendiri	1.000	.714
Telah melakukan suatu Kebodohan	1.000	.694
Mengalami Kebingungan	1.000	.734

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Berdasarkan Tabel 4.27 diatas, diketahui nilai *Extraction* untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

**d. Total Variance Explained Dimensi Concern Over Deal**

*Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 3 variabel berarti ada 3 Component yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 28 *Total Variance Explained* Dimensi *Concern Over Deal*

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	2.142	71.400	71.400	2.142	71.400	71.400
2	.457	15.231	86.631			

3	.401	13.369	100.000
---	------	--------	---------

*Extraction Method: Principal Component Analysis*

Pada Tabel 4.28 di atas terlihat bahwa hanya satu faktor yang terbentuk, karena dengan satu faktor, angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu). Namun untuk dua faktor, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,457 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada satu faktor saja.

**e. Component Matrix Dimensi Concern Over Deal**

*Component Matrix* ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 29 *Component Matrix* Dimensi *Concern Over Deal*

	<i>Component</i> 1
Tertipu dengan pilihan sendiri	.845
Telah melakukan suatu Kebodohan	.833
Mengalami Kebingungan	.857

*Extraction Method: Principal Component Analysis*  
a. 1 components extracted

Pada Tabel 4.29 diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-3 variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik responden penelitian ini diambil berdasarkan tujuan agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Terdapat kriteria jenis kelamin, usia, angkatan, dan alasan memilih Prodi Teknik Industri UII. Pada kriteria jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 61 orang dan responden perempuan berjumlah 50 orang. Kriteria usia yang terlibat sebagai responden berkisar dari usia 20-23 tahun dengan usia 20 tahun berjumlah 11 orang, usia 21 tahun berjumlah 52 orang, usia 22 tahun berjumlah 40 orang, dan usia 23 berjumlah 8 orang. Kriteria angkatan yang terdapat dua angkatan yang terlibat yaitu angkatan 2017 berjumlah 57 orang dan angkatan 2018 berjumlah 54 orang. Kriteria alasan memilih Prodi Teknik Industri, responden menjawab untuk alasan “arahan orang tua” terdapat 19 orang, alasan “keinginan sendiri” 46 orang, alasan “tidak diterima PTN” 41 orang, dan yang menjawab alasan “salah satu prodi terbaik di UII” 5 orang.

Target penelitian ini merupakan Mahasiswa Teknik Industri UII angkatan 2017 dan 2018 atau tingkat 3 dan 4 karena sudah mengambil dan melewati beberapa mata kuliah wajib, peminatan, dan praktikum. Responden dengan beragam karakteristik tersebut kemudian dilakukan uji disonansi kognitif dalam memilih Prodi Teknik Industri UII.

Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dengan media Google Form dengan responden menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari total responden yang berjumlah 111 orang, terdapat 6 orang dengan 3 orang dari angkatan 2017 dan 3 orang dari angkatan 2018 yang dilakukan verifikasi atas hasil jawaban kuesioner yang diberikan.

## 5.2 Analisis Kuesioner Disonansi Kognitif

### 5.2.1 Dimensi *Emotional*

*Emotional* adalah ketidaknyamanan psikologis yang dialami seseorang terhadap keputusan melakukan pemilihan. Indikatornya yaitu setelah memilih mahasiswa merasakan: putus asa (1), benci (2), kecewa dengan diri sendiri (3), takut (4), hampa (5), marah (6), tidak nyaman (7), mengecewakan diri sendiri (8), kesal (9), frustrasi (10), sakit hati (11), tertekan (12), marah dengan diri sendiri (13), muak (14) dan penderitaan (15).

Berdasarkan tanggapan keseluruhan responden pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada faktor merasa putus asa (1) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 53 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 32 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 17 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 6 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 3 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa benci (2) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 52 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 38 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 10 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 7 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 4 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa kecewa dengan diri sendiri (3) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 54 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 32 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 15 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 8 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 2 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa takut (4) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 46 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 27 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 25 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 10 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 3 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa hampa (5) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 55 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 33 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 17 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 4 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 2 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa marah (6) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 61 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 30 orang,



tanggapan netral dengan frekuensi 16 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 0 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 4 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa tidak nyaman (7) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 56 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 40 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 10 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 4 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 1 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa mengecewakan diri sendiri (8) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 61 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 32 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 12 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 4 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 2 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa kesal (9) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 58 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 29 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 17 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 7 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 0 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa frustrasi (10) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 67 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 27 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 13 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 3 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 1 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa sakit hati (11) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 68 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 27 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 12 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 3 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 1 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa tertekan (12) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 62 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 33 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 9 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 7 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 0 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa marah dengan diri sendiri (13) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 66 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 33 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 7 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 4 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 1 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa muak (14) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 66 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 30 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 9 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 3 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 3 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa penderitaan (15) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 71 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 28 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 6 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 6 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 0 orang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan responden menggunakan *skala likert* yang terlampir pada dimensi *emotional* setiap faktornya mayoritas memilih (1) yang berarti sangat tidak setuju dengan persentase 53.04 %, responden memilih (2) yang berarti tidak setuju dengan persentase 28.66%, responden memilih (3) yang berarti netral dengan persentase 11.94%, responden memilih (4) yang berarti setuju dengan persentase 4.84%, dan responden memilih (5) yang berarti sangat setuju dengan persentase 1.52%.

### **5.2.2 Dimensi *Wisdom of Purchase***

*Wisdom of Purchase* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka merasa butuh dengan Program Studi tersebut atau pilihannya sudah sesuai. Indikatornya yaitu sangat membutuhkan pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (16), Seharusnya memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (17), Telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (18), Telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia (19).

Berdasarkan tanggapan keseluruhan responden pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada faktor merasa Sangat Membutuhkan pilihan ini (16) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 5 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 32 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 53 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 21 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa Seharusnya Memilih pilihan ini (17) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 1 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 7 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 34 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 51 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 18 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa Telah Membuat Pilihan Yang Tepat (18) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 2 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 28 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 50 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 31 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa Telah Melakukan Hal Yang Benar (19) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 0 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 2 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 22 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 49 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 38 orang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan responden menggunakan *skala likert* yang terlampir pada dimensi *wisdom of purchase* setiap faktornya memilih (1) yang berarti sangat tidak setuju dengan persentase 0.23 %, responden memilih (2) yang berarti tidak setuju dengan persentase 3.60%, responden memilih (3) yang berarti netral dengan persentase 26.13%, responden memilih (4) yang berarti setuju dengan persentase 45.72%, dan responden memilih (5) yang berarti sangat setuju dengan persentase 24.32%.

### **5.2.3 Dimensi Concern Over Deal**

*Concern Over Deal* adalah ketidaknyamanan yang dialami seseorang setelah memilih Program Studi Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia, dimana mereka bertanya-tanya apakah mereka telah dipengaruhi oleh orang sekitar yang bertentangan dengan kemauan atau kepercayaan mereka. Indikatornya yaitu apakah akan tertipu dengan pilihan yang telah dipilih (20), telah melakukan suatu kebodohan (21), dan mengalami kebingungan apakah ada yang salah dengan pilihan yang telah dipilih (22).

Berdasarkan tanggapan keseluruhan responden pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada faktor merasa tertipu dengan pilihan sendiri (20) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 25 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 36 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 35 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 11 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 4 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa telah melakukan suatu kebodohan (21) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 63 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 28 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 13 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 6 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 1 orang.

Tanggapan responden pada faktor merasa mengalami kebingungan (22) mendapat tanggapan sangat tidak setuju dengan frekuensi 26 orang, tanggapan tidak setuju dengan frekuensi 41 orang, tanggapan netral dengan frekuensi 27 orang, tanggapan setuju dengan frekuensi 11 orang, dan tanggapan sangat setuju dengan frekuensi 6 orang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan responden menggunakan *skala likert* yang terlampir pada dimensi *concern over deal* setiap faktornya memilih (1) yang berarti sangat tidak setuju dengan persentase 34.23 %, responden memilih (2) yang berarti tidak setuju dengan persentase 31.53%, responden memilih (3) yang berarti netral dengan persentase 22.52%, responden memilih (4) yang berarti setuju dengan persentase 8.41%, dan responden memilih (5) yang berarti sangat setuju dengan persentase 3.30%.

### 5.3 Analisis Uji Validitas & Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan suatu kuesioner digunakan uji validitas. Dari hasil uji validitas dari setiap dimensi *Emotional*, dimensi *Wisdom of Purchase*, dan dimensi *Concern Over Deal* pada table 4.11 menunjukkan semua instrumen valid. Hal tersebut karena suatu alat ukur dianggap valid apabila nilai  $r_{hitung}$  menunjukkan lebih dari  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan untuk mengukur konsistensi jawaban dari setiap item pertanyaan pada kuesioner digunakan uji reliabilitas. Pada uji reliabilitas dari ketiga dimensi yang sama dengan uji validitas, nilai Cronbach's Alpha dimensi *Emotional*, dimensi *Wisdom of Purchase*, dimensi *Concern Over Deal* pada table 4.12 masing-masing adalah 0,983, 0,823, dan 0,798.

### 5.4 Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi faktor sehingga masing-masing variabel diwakili oleh beberapa faktor. Proses yang mendasari analisis faktor adalah menentukan variabel yang akan dianalisis, menguji variabel-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran *Measure of Sampling Adequacy*

(MSA), korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) dengan kriteria angka MSA lebih dari 0,5 maka variabel tersebut dapat dilakukan pengujian, melakukan proses inti pada analisis faktor dengan *factoring* atau melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada dan menginterpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk tersebut yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.

#### 5.4.1 Dimensi *Emotional*

Analisis faktor pada Dimensi *Emotional* menggunakan nilai KMO and Bartlett's Test yang berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0,908 adalah lebih besar dari 0,5 (MSA > 0,5) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka Sig < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan selanjutnya menggunakan nilai dari *Anti-image Matrices* yang berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Pada bagian *Anti-image Correlation*, terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.14 terlihat bahwa angka MSA untuk faktor putus asa (1) sebesar 0.909, faktor benci (2) sebesar 0.887, faktor kecewa dengan diri sendiri (3) sebesar 0.898, faktor takut (4) sebesar 0.866, faktor hampa (5) sebesar 0.908, faktor marah (6) sebesar 0.895, faktor tidak nyaman (7) sebesar 0.901, faktor mengecewakan diri sendiri (8) sebesar 0.941, faktor kesal (9) sebesar 0.894, faktor frustrasi (10) sebesar 0.944, faktor sakit hati (11) sebesar 0.940, faktor tertekan (12) sebesar 0.936, faktor marah dengan diri sendiri (13) sebesar 0.890, faktor muak (14) sebesar 0.897 dan faktor penderitaan (15) sebesar 0.902. Dapat dilihat bahwa angka MSA ke-15 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Communalities* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap

mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction* > 0,50. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.15 terlihat bahwa nilai *Extraction* untuk faktor putus asa (1) sebesar 0.576, faktor benci (2) sebesar 0.393, faktor kecewa dengan diri sendiri (3) sebesar 0.698, faktor takut (4) sebesar 0.635, faktor hampa (5) sebesar 0.754, faktor marah (6) sebesar 0.527, faktor tidak nyaman (7) sebesar 0.730, faktor mengecewakan diri sendiri (8) sebesar 0.656, faktor kesal (9) sebesar 0.778, faktor frustrasi (10) sebesar 0.713, faktor sakit hati (11) sebesar 0.413, faktor tertekan (12) sebesar 0.646, faktor marah dengan diri sendiri (13) sebesar 0.755, faktor muak (14) sebesar 0.388 dan faktor penderitaan (15) sebesar 0.628.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Total Variance Explained* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 15 variabel berarti ada 15 Component yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada Tabel 4.16 di atas terlihat pada varian *Initial Eigenvalues* bahwa hanya dua faktor yang terbentuk, karena pada Component ke-1 menunjukkan nilai total 8.149 yang berarti angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu) maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 54.325% variasi. Sedangkan, pada Component ke-2 menunjukkan nilai total 1.147 yang berarti angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu) maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 61.972% variasi.. Namun pada Component ke-3, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,984 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada dua faktor saja. Untuk Component 3-15 tidak dihitung dikarenakan nilai *Eigenvalues* < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor. Pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output di atas ada 2 (dua) variasi faktor, yaitu 8.149 dan 1.147.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Component Matrix* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Pada Tabel 4.17 diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-15 variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1 (satu), dan faktor 2 (dua). Proses penentuan variabel mana yang



akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Korelasi antar faktor putus asa dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.730 dan -0.209. Korelasi antar faktor benci dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.504 dan -0.372. Korelasi antar faktor kecewa dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.780 dan -0.299. Korelasi antar faktor takut dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.685 dan 0.408. Korelasi antar faktor hampa dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.808 dan 0.317. Korelasi antar faktor marah dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.662 dan 0.299. Korelasi antar faktor tidak nyaman dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.760 dan 0.390. Korelasi antar faktor mengecewakan diri sendiri dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.796 dan -0.146. Korelasi antar faktor kesal dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.817 dan -0.332. Korelasi antar faktor frustrasi dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.840 dan -0.085. Korelasi antar faktor sakit hati dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.646 dan -0.040. Korelasi antar faktor tertekan dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.775 dan 0.214. Korelasi antar faktor marah dengan diri sendiri dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.797 dan -0.347. Korelasi antar faktor muak dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.573 dan 0.244. Korelasi antar faktor menderita dengan component 1 dan 2 secara berturut-turut sebesar 0.793 dan 0.001. Jika korelasi antar faktor  $> 0.5$  maka dapat dikatakan kuat dan jika korelasi antar faktor  $< 0.5$  maka dapat dikatakan lemah. Pada penelitian ini *factor loading* terbesar pada component 1 karena nilai  $> 0.5$ .

Pengolahan selanjutnya yaitu *Rotated Component Matrix* untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*Component*) yang terbentuk. Pada faktor putus asa masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.668. Pada faktor benci masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.621. Pada faktor kecewa masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.767. Pada faktor takut masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar yaitu 0.771. Pada faktor hampa masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar

yaitu 0.792. Pada faktor marah masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar yaitu 0.677. Pada faktor tidak nyaman masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar yaitu 0.811. Pada faktor mengecewakan diri sendiri masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.671. Pada faktor kesal masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.816. Pada faktor frustrasi masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.660. Pada faktor sakit hati masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.490. Pada faktor tertekan masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar yaitu 0.694. Pada faktor marah dengan diri sendiri masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.812. Pada faktor muak masuk pada *component 2* karena *factor loading* dengan *component 2* paling besar yaitu 0.575. Pada faktor menderita masuk pada *component 1* karena *factor loading* dengan *component 1* paling besar yaitu 0.565.

Pada penelitian ini dapat diketahui dari hasil pengolahan analisis faktor, maka dari 15 faktor telah direduksi menjadi 2 faktor saja. Pada faktor atau *component 1* terdiri atas faktor putus asa, benci, kecewa, mengecewakan diri sendiri, kesal, frustrasi, sakit hati, marah dengan diri sendiri, dan menderita. Karena pertanyaan bernada negatif, maka mahasiswa dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia tidak merasakan putus asa, benci, kecewa, mengecewakan diri sendiri, kesal, frustrasi, sakit hati, marah dengan diri sendiri, dan menderita

Pada faktor atau *component 2* terdiri atas faktor takut, hampa, marah, tidak nyaman, tertekan, dan muak. Karena pertanyaan bernada negatif, maka mahasiswa dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia tidak merasakan takut, hampa, marah, tidak nyaman, tertekan, dan muak.

*Component Transformation Matrix* menunjukkan bahwa pada *component* nilai korelasinya adalah sebesar  $> 0.5$ , maka faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum variabel yang dianalisis. Pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa pada *component 1* nilai korelasinya adalah sebesar  $0,715 > 0,5$ , dan *component 2* nilai korelasinya sebesar  $0,715 > 0,5$ . Karena nilai korelasi semua *component*  $> 0,5$  maka kedua faktor yang terbentuk ini dapat disimpulkan layak untuk merangkum ke-15 faktor yang dianalisis.



Berdasarkan hasil uji analisis faktor yang sudah dilakukan pengolahan pada dimensi *emotional* maka faktor penentu utamanya yaitu pada faktor (kesal). Karena pertanyaan bernada negatif, maka mahasiswa merasa tidak kesal dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.

#### 5.4.2 Dimensi *Wisdom of Purchase*

Analisis faktor pada Dimensi *Wisdom of Purchase* menggunakan nilai KMO and Bartlett's Test yang berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.20 terlihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0,805 adalah lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka Sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan selanjutnya menggunakan nilai dari *Anti-image Matrices* yang berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Pada bagian *Anti-image Correlation*, terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.21 terlihat bahwa angka MSA untuk faktor sangat membutuhkan pilihan ini (16) sebesar 0.793, faktor seharusnya memilih pilihan ini (17) sebesar 0.813, faktor telah membuat pilihan yang tepat (18) sebesar 0.813, faktor telah melakukan hal yang benar (4) sebesar 0.802. Dapat dilihat bahwa angka MSA ke-4 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Communalities* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction*  $> 0,50$ . Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.22 terlihat bahwa nilai *Extraction* untuk faktor sangat membutuhkan pilihan ini (16) sebesar 0.678, faktor seharusnya memilih pilihan ini (17) sebesar 0.636, faktor telah membuat pilihan yang tepat (18) sebesar 0.644, faktor telah melakukan hal yang benar (4) sebesar 0.658.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Total Variance Explained* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 15 variabel berarti ada 15 *Component* yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada Tabel 4.23 di atas terlihat pada varian *Initial Eigenvalues* bahwa hanya satu faktor yang terbentuk, karena pada Component ke-1 menunjukkan nilai total 2.616 yang berarti angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu) maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 65.400% variasi. Namun pada Component ke-2, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,512 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada satu faktor saja. Untuk *Component 2-4* tidak dihitung dikarenakan nilai *Eigenvalues* < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor. Pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output di atas ada satu variasi faktor, yaitu 2.616.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Component Matrix* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Pada Tabel 4.24 diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-4 variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel.

Korelasi pada *component 1* untuk faktor sangat membutuhkan pilihan ini (16) sebesar 0.823, faktor seharusnya memilih pilihan ini (17) sebesar 0.797, faktor telah membuat pilihan yang tepat (18) sebesar 0.802, faktor telah melakukan hal yang benar (4) sebesar 0.811.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor yang sudah dilakukan pengolahan pada dimensi *wisdom of purchase* maka faktor penentu utamanya yaitu pada faktor (sangat membutuhkan pilihan ini). Maka mahasiswa merasa sangat membutuhkan dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.

### 5.4.3 Dimensi *Concern Over Deal*

Analisis faktor pada Dimensi *Concern Over Deal* menggunakan nilai KMO and Bartlett's Test yang berguna mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.25 terlihat bahwa nilai KMO MSA sebesar 0,709 adalah lebih besar dari 0,5 ( $MSA > 0,5$ ) maka variabel masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Untuk signifikan (Sig) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 (angka Sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan selanjutnya menggunakan nilai dari *Anti-image Matrices* yang berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Pada bagian *Anti-image Correlation*, terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.26 terlihat bahwa angka MSA untuk faktor tertipu dengan pilihan sendiri (20) sebesar 0.710, faktor telah melakukan suatu kebodohan (21) sebesar 0.729, faktor mengalami kebingungan (22) sebesar 0.692. Dapat dilihat bahwa angka MSA ke-3 faktor adalah diatas 0,5 maka semua faktor dinyatakan dapat dianalisis lebih lanjut, tidak ada yang perlu dikeluarkan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Communalities* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai *Extraction*  $> 0,50$ . Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.27 terlihat bahwa nilai *Extraction* untuk faktor tertipu dengan pilihan sendiri (20) sebesar 0.714, faktor telah melakukan suatu kebodohan (21) sebesar 0.694, faktor mengalami kebingungan (22) sebesar 0.734.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Total Variance Explained* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 15 variabel berarti ada 15 *Component* yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk. Sedangkan pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk. Pada Tabel 4.28 di atas terlihat pada varian *Initial*

*Eigenvalues* bahwa hanya satu faktor yang terbentuk, karena pada Component ke-1 menunjukkan nilai total 2.142 yang berarti angka *Eigenvalues* di atas 1 (satu) maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 71.400% variasi. Namun pada Component ke-2, angka *Eigenvalues* sudah di bawah 1 (satu), yakni 0,457 sehingga proses *factoring* harus berhenti pada satu faktor saja. Untuk *Component 2-3* tidak dihitung dikarenakan nilai *Eigenvalues* < 1 maka tidak menjadi sebuah faktor. Pada bagian *Extraction Sums of Squared Loadings* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk, pada hasil output di atas ada satu variasi faktor, yaitu 2.142.

Pengolahan selanjutnya yaitu *Component Matrix* yang bertujuan untuk menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Pada Tabel 4.29 diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka menunjukkan distribusi ke-3 variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel.

Korelasi pada *component 1* untuk faktor tertipu dengan pilihan sendiri (20) sebesar 0.845, faktor telah melakukan suatu kebohohan (21) sebesar 0.833, faktor mengalami kebingungan (22) sebesar 0.857.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor yang sudah dilakukan pengolahan pada dimensi *concern over deal* maka faktor penentu utamanya yaitu pada faktor (mengalami kebingungan). Maka mahasiswa merasa tidak mengalami kebingungan dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.

Dari hasil jawaban keseluruhan responden, dilakukan pengecekan verifikasi jawaban kepada 6 orang responden dari 3 orang dari angkatan 2017 dan 3 orang dari angkatan 2018. Dari hasil jawaban kuesioner melalui Google Form dan verifikasi yang dilakukan langsung secara dua arah melalui Google Meet, bahwa tidak ada perbedaan jawaban sehingga hasil yang diberikan responden dianggap valid dan bisa mewakili hasil keseluruhan responden.

#### **5.4.4 Saran dari Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis di atas, terdapat faktor *emotional*, *wisdom of purchase*, dan *concern over the deal* yang membentuk disonansi kognitif pada mahasiswa dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Program Studi Teknik Industri UII dapat

meningkatkan kualitas pelayanan berdasarkan hasil penelitian. Pertama, mempercepat layanan interaktif pelayanan mahasiswa melalui digital agar mahasiswa tidak merasa kesal berdasarkan faktor *emotional*. Kedua, memberikan edukasi proyeksi tentang Program Studi Teknik Industri agar mahasiswa merasa benar-benar membutuhkan atas pilihannya memilih Program Studi Teknik Industri berdasarkan faktor *wisdom of purchase*, dan Ketiga, memberikan arahan atau pengenalan terhadap Program Studi Teknik Industri dan alur perkuliahan agar mahasiswa tidak merasa kebingungan pada pilihannya terhadap Program Studi Teknik Industri UII berdasarkan faktor *concern over deal*.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang dapat membentuk disonansi kognitif pada mahasiswa dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia yaitu faktor *Emotional*, *Wisdom of Purchase*, *Concern Over the Deal*. Analisis faktor pada variabel *emotional* didapatkan bahwa Mahasiswa merasa tidak kesal dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Analisis faktor untuk variabel *wisdom of purchase* didapatkan bahwa mahasiswa merasa sangat membutuhkan dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia. Analisis faktor variabel *concern over deal* didapatkan bahwa mahasiswa merasa tidak mengalami kebingungan dalam memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Program Studi Teknik Industri UII dapat meningkatkan kualitas pelayanan berdasarkan hasil penelitian. Pertama, mempercepat layanan interaktif pelayanan mahasiswa melalui digital agar mahasiswa tidak merasa kesal berdasarkan faktor *emotional*. Kedua, memberikan edukasi proyeksi tentang Program Studi Teknik Industri agar mahasiswa merasa benar-benar membutuhkan atas pilihannya memilih Program Studi Teknik Industri berdasarkan faktor *wisdom of purchase*, dan Ketiga, memberikan arahan atau pengenalan terhadap Program Studi Teknik Industri dan alur perkuliahan agar mahasiswa tidak merasa kebingungan pada pilihannya terhadap Program Studi Teknik Industri UII berdasarkan faktor *concern over deal*.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat dilakukan dari penelitian pada analisis disonansi kognitif Mahasiswa Program Studi Teknik Industri UII sebagai berikut:

1. Dengan analisis pembentukan disonansi kognitif Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia yang telah dilakukan maka dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan keputusan bagi para calon Mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi serta Program Studi yang tepat supaya tidak terjadi disonansi kognitif di waktu ke depannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>
- Ayyub, B. M. & McCuen, R. H. (2011). *Probability, Statistics, and Reliability for Engineers and Scientists* (3rd editio). Boca Raton: CRC Press.
- Dean, J. R. dan W. (2002). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. Pearson Education.
- Dewanti, I. N. (2021). *Disonansi Kognitif Dalam Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia Terhadap Pembelian Produk Tanpa Logo Halal*. 5(1), 99–109.
- Djokopranoto, R., & Indrajit, R. E. (2004). Manajemen Perguruan Tinggi Moderen. *Atma Jaya*, 1–389.
- East. (1997). *Business Essential*. Prentice Hall, Inc.
- Edwin Japarianto. (2006). Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Mobil Toyota Avanza. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(2), 81–87. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/16537>
- Fatmawati, E. (2014). Kenyamanan Tempat Kerja Pustakawan: Perspektif Ergonomi. *Pustakaloka*, 6(1), 105–118.
- Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance* (Evanston). IL: Row Peterson.
- Garson, G. D. (2013). *Validity and Reliability (Statistical Associates Blue Book Series)* (Kindle Edi). Raleigh: Statistical Associates Publisher.
- Hassan, Z. A. (2006). Doing A Pilot Study: Why Is It Essential? *Malaysian Family Physician: The Official Journal of the Academy of Family Physicians of Malaysia*, 1(2–3), 70–73.
- Jamaluddin Sawaji, Djabir Hamzah, dan I. T. (2011). *An Analysis of Student ' s Decision Making to Choose Private Universities in South Sulawes*. 4.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>



- Jaya, R. D. (2016). *Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen UD Primagro Jaya di Lampung Barat*. 1–224.
- Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. In *Pusdatin Kemenristekdikti*. [http://www.mohe.gov.my/web\\_statistik/](http://www.mohe.gov.my/web_statistik/)
- Khakim, F. M., & Imron, M. (2011). Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Stienu Jepara. *Jurnal STIENU Jepara*, 15–28. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/viewFile/97/165>
- Meeker, W. Q. & Escobar, L. A. (1998). *Statistical Methods for Reliability Data* (First Edit). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Milya sari, 2013. (2013). *Daftar cocok Skala Daftar dan Tabel Angket*. 1–28.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Nurmianto, E. (1998). *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Edisi 1). Guna Widya.
- Putra, D. menggara. (2012). *Pengukuran Disonansi Kognitif dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Merek*. Universitas Lampung.
- Raharjo, S., & Pertama, T. O. (2018). *Interpretasi hasil analisis faktor*.
- Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52–65. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1376>
- Rohmatullah, S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1), 1–10.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Santoso, H. . (2019). *Statistik II (Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi)*.
- Schiffman, Leon G., Kanuk, L. L. (1991). *Consumer Behavior* (Fourth Edi).
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1981). *Metode Penelitian Survei* (Edisi Pert). LP3E.
- Siti, O. A. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, 44–48.

- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Solomon. (1992). *Fundamental of Marketing* (12th Editi). Mc Grow Hill.
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. *Bumi Aksara*, 62.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Pratiwi, F. D. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa antara Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Motivasional. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 115–119.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p115>
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Rineka Cipta.
- Sweeney, J. C., Hausknecht, D., & Soutar, G. N. (2000). Cognitive dissonance after purchase: A multidimensional scale. *Psychology and Marketing*, 17(5), 369–385.  
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6793\(200005\)17:5<369::AID-MAR1>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6793(200005)17:5<369::AID-MAR1>3.0.CO;2-G)
- Tanti, Ginting, M., & Ginting, S. O. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 9(03), 169.
- Waruwu, S., & Yuamita, F. (2016). Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. *Spektrum Industri*, 14(1), 63.  
<https://doi.org/10.12928/si.v14i1.3705>
- Widhiastini, N. W., Subawa, N. S., Sedana, N., & Permatasari, N. P. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.1-11.2019>
- Widiastuti, R. (2011). *Studi Ergonomi Kognitif Untuk Mengetahui Penurunan Produktivitas Kerja Akibat Kenaikan Tingkat Kebisingan*. 136.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Disonansi Kognitif

**Section 2 of 6**

### Kuesioner Disonansi Kognitif Mahasiswa Memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia

Description (optional)

**Nama \***  
Short answer text

**NIM \***  
Short answer text

**Jenis Kelamin \***

Laki-laki

Perempuan

**Usia \***  
Jika usia 55 tahun cukup ketik "55"

Short answer text

**No. Handphone \***  
Short answer text

**Angkatan \***

2017

2018

**Alasan Teman-Teman Memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia? \***

Ingin Sendiri

Anjuran Orang Tua

Salah Satu Prodi Terbaik di UII

Tidak Keterima PTN

**Section 3 of 6**

### Faktor Emotional (Emosional)

Detail: saya memutuskan untuk memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, Saya merasa

Saya telah putus asa dengan pilihan saya sendiri \*

putus asa adalah hasil/hilang harapan

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya telah membenci pilihan saya sendiri \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya telah kecewa dengan diri saya sendiri \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya takut dengan pilihan saya sendiri \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya hampa dengan pilihan saya sendiri \*

hampa adalah tidak beres/kosong

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya marah dengan pilihan saya sendiri \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya tidak nyaman dengan pilihan saya sendiri \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju      Sangat Setuju

Saya akan mengecewakan diri saya sendiri \*

The image displays a survey instrument with two sections, each containing several Likert-scale items. The items are presented in a clean, light purple-themed interface.

**Section 1 of 6: Faktor Wisdom of Purchase/ Decision (Kebijaksanaan)**  
Setelah saya memutuskan untuk memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, Saya merasa

- Saya akan mengecewakan diri saya sendiri \*
- Saya kebal dengan diri saya sendiri \*
- Saya frustrasi dengan pilihan saya sendiri \*  
frustasi adalah rasa kecewa akibat kegagalan di dalam mengerjakan sesuatu atau akibat tidak berhasil dalam mencapai suatu cita-cita
- Saya sakit hati dengan pilihan saya sendiri \*
- Saya tertekan dengan pilihan saya sendiri \*
- Saya marah dengan diri saya sendiri \*
- Saya takut dengan pilihan saya sendiri \*
- Saya telah sakit dengan pilihan saya sendiri \*
- Saya dalam penderitaan dengan pilihan saya sendiri \*

**Section 2 of 6: Faktor Concern Over the Deal (Perhatian)**  
Setelah saya memutuskan untuk memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, Saya merasa

- Saya sangat membutuhkan pilihan ini \*
- Saya sebahannya memilih pilihan ini \*
- Saya telah membuat pilihan yang tepat dengan memilih pilihan ini \*
- Saya telah melakukan hal yang benar dalam memilih pilihan ini \*
- Setelah saya memilih pilihan ini, saya bertanya-tanya apakah saya akan tertipu dengan pilihan yang telah saya pilih \*
- Setelah saya memilih pilihan ini, saya telah melakukan suatu kebohohan \*
- Setelah saya memilih pilihan ini, saya mengalami kebingungan apakah ada yang salah dengan pilihan yang telah saya pilih \*

Each item is followed by a 5-point Likert scale with radio buttons, ranging from 'Sangat Tidak Setuju' (1) to 'Sangat Setuju' (5).

# Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Responden

Kuesioner Disonsani Kognitif Mahasiswa Memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (Responses)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39			
Timestamp	Nama	NIM	Jenis Kelamin	Usia	No. Handphone	Angkatan	Alasan Teman-Teman M. Saya lebih puas asa dei Saya lebih membenci pili Saya lebih kecewa deng Saya tidak dengan pilih Saya hampa dengan pilih Saya marah dengan pilih Saya tidak r																																		
8/18/2021 14:37:16	Wulan Purnamasari Kham	18522411	Perempuan	21	08132630490	2016	Tidak Keterna PTH	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8/18/2021 14:57:17	Naja	1752246	Perempuan	22	08222373171	2017	Ketegangan Sendiri	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8/18/2021 14:58:08	Lutfenahy	1752207	Laki-laki	22	08124108649	2017	Anahan Orang Tua	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
8/18/2021 15:02:05	DIAMASTERA PUTRADIE	1752139	Laki-laki	22	08565426875	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 15:11:14	Begas Swarathana Putra	1752226	Laki-laki	22	08224223671	2017	Tidak Keterna PTH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 15:17:24	Pandita Eraw Adianto	1752182	Laki-laki	23	08233875077	2017	Tidak Keterna PTH	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 15:18:31	Geisy Amanda Y	1852216	Perempuan	21	08285568989	2016	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 15:36:41	Puki Shafira Carolina	1852246	Perempuan	21	082240197819	2016	Tidak Keterna PTH	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 16:01:53	AJUF	1752177	Laki-laki	22	0899640517649	2017	Tidak Keterna PTH	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 16:06:46	Alshay yohya pratama	1752137	Laki-laki	22	081237518107	2017	Kesan Selay Frustr Tekak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 16:06:19	Praxidia Fala Rosada	1752160	Perempuan	22	08523490190	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 16:07:59	M. Jibat Alkhar	1752122	Laki-laki	22	082264071487	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 16:21:30	Mohammad Umar	1752200	Laki-laki	22	088866091944	2017	Tidak Keterna PTH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 16:53:49	ARRY'S HADARWAN	1752004	Laki-laki	22	082121417962	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 17:14:37	indah	1852232	Perempuan	22	08776226881	2018	Ketegangan Sendiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 17:59:40	Ibami Isabella Anisapp	1752124	Laki-laki	22	08217078524	2017	Ketegangan Sendiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 18:05:14	Alpa Datta Nugraha	1852183	Laki-laki	21	085233098778	2016	Anahan Orang Tua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 18:05:34	Riho Dw Saputra	1852214	Laki-laki	21	089621623181	2016	Tidak Keterna PTH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 18:34:48	Muad Kholidi Abidin	1752159	Laki-laki	21	0899645421769	2017	Anahan Orang Tua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 18:38:58	Raka Yanta Ayu Nugra	1752266	Perempuan	22	081232114564	2017	Ketegangan Sendiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 18:37:47	Aam	1752141	Perempuan	22	082185743869	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 19:19:27	Vendi Indrasari	1752256	Laki-laki	21	082187718232	2017	Tidak Keterna PTH	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 20:43:20	Syafa Thania Pratiwiowo	1852209	Perempuan	20	081767957803	2016	Anahan Orang Tua	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 20:43:29	Syafa Thania Pratiwiowo	1852209	Perempuan	20	087879557803	2016	Anahan Orang Tua	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 21:14:40	Zain	1752148	Laki-laki	23	082332075612	2017	Tidak Keterna PTH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 22:29:47	Adinda Setia Luthika	1852209	Perempuan	20	081767957803	2016	Anahan Orang Tua	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 11:22:56	Cianesa Salsia Maharani	1852352	Perempuan	21	082232756606	2016	Anahan Orang Tua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 11:27:45	Safelia Citra	1852346	Perempuan	20	087881374853	2016	Tidak Keterna PTH	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 12:05:55	Luslii Azfar	1852245	Laki-laki	21	081220802789	2016	Tidak Keterna PTH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 12:18:58	Intenda Budi	1752166	Laki-laki	22	082223938212	2017	Ketegangan Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 12:38:10	Barum Dehana	1752227	Laki-laki	22	081286787157	2017	Tidak Keterna PTH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 13:06:18	Anemia Putri Hofan	1852168	Perempuan	21	081278311820	2016	Tidak Keterna PTH	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 13:07:51	chhorunika Nifzu	1852209	Perempuan	20	082235649887	2016	Anahan Orang Tua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8/18/2021 13:10:30	reza lilmiana saviidi	1852139	Perempuan	20	08138313466	2016	Ketegangan Sendiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8/18/2021 13:15:37	Deka Akbar A	1752010	Laki-laki	22	081280188024	2017	Anahan Orang Tua	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Kuesioner Disonsani Kognitif Mahasiswa Memilih Program Studi Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (Responses)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
Nama	menyebutkan/menuliskan nama kapal di zona perantara		TOTAL																																							
97	chhorunika Nifzu	3	4	2	4	16																																				
98	Pratiwi Ratnawati	4	4	3	4	15																																				
99	Andho Putra Pratama	4	4	4	4	16																																				
100	Ahmi Adah	3	3	3	3	14																																				
101	Rosalita	2	2	3	3	10																																				
102	Wati Hediandri Lereswati	3	3	3	3	12																																				
103	Almas Zaidan	4	5	4	4	17																																				
104	Fathya	4	4	4	4	16																																				
105	Geisy Amanda Y	4	4	5	5	18																																				
106	Galuh	4	4	4	4	16																																				
107	Wesni Marli	4	4	3	3	14																																				
108	Riza Muhammad P	2	2	2	2	11																																				